



**PERTENTANGAN KELAS DALAM NOVEL *RIMA RIMA TIGA JIWA*
KARYA AKASA DWIPA
(TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA MARXIS)**

SKRIPSI

YUSRIA

1451142020

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

2019

**PERTENTANGAN KELAS DALAM NOVEL *RIMA RIMA TIGA JIWA*
KARYA AKASA DWIPA
(TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Memenuhi Persyaratan Guna Memeroleh Gelar
Sarjana Bahasa dan Sastra Indonesia pada Fakultas Bahasa dan Sastra,
Universitas Negeri Makassar

**YUSRIA
1451142020**

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pertentangan Kelas dalam Novel *Rima Rima Tiga Jiwa* Karya Akasa Dwipa (Tinjauan Sosiologi Sastra Marxis)

Atas Nama Mahasiswa :

Nama : Yusria
NIM : 1451142020
Prog. Studi : Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Sastra

Setelah dikoreksi dan diperbaiki, skripsi ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan untuk dijilid.

Makassar, 24 Januari 2019

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dr. Juanda, M.Hum.
NIP 19680310 200012 1 001

Pembimbing II



Faisal, S.S., M.Hum.
NIP 19831128 200812 1 002

Mengetahui
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia
FBS UNM,



Dr. Muhammad Saleh, S.Pd., M.Pd.
NIP 19751231 200003 1 001

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi ini diterima oleh panitia Ujian Skripsi Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar, dengan SK No424/UN36.5.2/EP/2018 pada hari Kamis, 17 Januari 2019 untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, pada hari Selasa, 22 Januari 2019.



Makassar, 24 Januari 2019

Disahkan:
Dekan Fakultas Bahasa dan Sastra

Prof.Dr. H. Syarifuddin Dollah, M.Pd.
NIP 19631231 198803 1 029

Panitia Ujian:

1. Ketua
Prof. Dr. H. Syarifuddin Dollah, M.Pd.

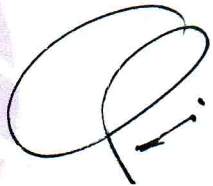





2. Sekretaris
Dr. Sultan, S.Pd., M.Pd.

3. Pembimbing I
Dr. Juanda, M.Hum.

4. Pembimbing II
Faisal, S.S., M.Hum.

5. Penguji I
Dr. Nensilanti, S.Pd., M.Hum.

6. Penguji II
Suarni Syam Saguni, S.S., M.Hum.

()
()
()
()
()
()

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusria
NIM : 1451142020
Tempat, tanggal lahir : Muttiara, 01 Desember 1996
Alamat : Jl. Tamangapa Raya
Program Studi : Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Sastra
Judul Skripsi : Pertentangan Kelas dalam Novel *Rima Rima Tiga Jiwa* Karya Akasa Dwipa (Tinjauan Sosiologi Sastra Marxis)

Dengan ini menyatakan bahwa, skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan karya orang lain ataupun plagiat. Jika kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya sendiri, saya bersedia dituntut di pengadilan dan bersedia menanggung risiko hukum yang akan ditimbulkan serta bersedia status keserjanaan saya dicabut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesadar-sadarnya tanpa ada paksaan dari pihak mana pun dan sebagai rasa tanggung jawab terhadap skripsi yang telah saya pertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi.

Makassar, 22 Januari 2019

Yang membuat pernyataan,



Yusria

NIM 1451142020

MOTO

Jangan menyerah sebelum mencoba

Jangan kalut sebelum bertindak

Hasil mana ada yang tahu

Memotifasi diri untuk maju dan berfikir positif sajalah.

PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua tersayang bapak dan mama yang senangtiasa mendukung dan menunjang semua hal demi melihat kesuksesanku. Untuk si pendamping hidup yang setia menemani dan mendukung dalam segala urusanku. Untuk malaikat kecilku Aysila Husna Andika.

Untuk ke tiga saudaraku, untuk sahabat Patini Hasim dan Yesitiana S. yang selalu membantu, teman-teman *Tecic Squad* serta seluru keluarga besar yang selalu memberi dukungan, motivasi dan doanya.

ABSTRAK

Yusria, 2018. “Pertentangan Kelas dalam Novel *Rima Rima Tiga Jiwa* Karya Akasa Dwipa (Tinjauan Sosiologi Sastra Marxis)”. Skripsi. Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk pertentangan kelas yang terdapat dalam novel *Rima Rima Tiga Jiwa* Karya Akasa Dwipa tinjauan Sosiologi Sastra Marxis. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian adalah novel *Rima Rima Tiga Jiwa* karya Akasa Dwipa yang diterbitkan oleh Lestari Press, di Yogyakarta pada tahun 2016 tebal 255 halaman. Pada data dalam penelitian ini adalah teks yang berupa kata atau kalimat yang menunjukkan bentuk pertentangan kelas dalam novel *Rima Rima Tiga Jiwa* karya Akasa Dwipa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik baca dan teknik catat.

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bentuk-bentuk Pertentangan Kelas menggunakan tinjauan Sosiologi Sastra Marxis dalam cerita novel yang dilakukan oleh ketiga tokoh sentral sebagai kaum proletar kepada kaum borjuis yang memiliki kekuasaan dan kekuatan untuk melakukan apa saja agar keinginan mereka terpenuhi, tokoh Rima melakukan pertentangan dalam bentuk perlawanan fisik, tokoh Susanto dan Silvy melakukan perlawanan dengan cara menulis dan menerbitkan karya agar di baca dan membongkar perlakuan kaum borjuis terhadap kaum proletar.

Kedua hal yang menjadi penyebab terjadinya pertentangan kelas karena sistem kapitalis materialisme yang memandang semua hal atau hal terpenting adalah materi, sehingga kaum proletar yang tidak mampu dalam hal materi tidak akan hidup dengan tenang, sedangkan kaum proletar yang berjaya dalam hal materi bebas melakukan apa saja.

Kata Kunci: Pertentangan Kelas, Sosiologi Sastra Marxis, Kapitalisme.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan nikmat kesehatan dan kesempatan sehingga skripsi yang berjudul “Pertentangan Kelas dalam Novel *Rima Rima Tiga Jiwa* Karya Akasa Dwipa (Tinjauan Sosiologi Sastra Marxis)” dapat terselesaikan. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Bahasa dan Sastra Indonesia pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini, tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP. Rektor Universitas Negeri Makassar beserta stafnya; Prof. Dr. H. Syarifuddin Dollah, M.Pd. Dekan FBS UNM beserta stafnya yang telah membantu dan memberi kemudahan kepada penulis dalam mengurus segala hal yang terkait dengan persoalan administrasi.

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada Dr. Muhammad Saleh, S.Pd., M.Pd. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia; Dr. Sultan, S.Pd., M.Pd., Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia; Dr. Juanda, M.Hum. Selaku Pembimbing I; Faisal, S.S, M.Hum., selaku pembimbing II dan penasihat akademik yang dengan penuh keikhlasan, ketelitian membimbing dan mengarahkan penulis dari awal sampai dengan penyusunan skripsi ini selesai. Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada Dr. Nensilianti, S.Pd., M.Pd. Ketua Prodi Sastra Indonesia selaku Penguji I dan Suarni Syam Saguni, S.S., M.Hum., selaku penguji II; Seluruh staf serta seluruh dosen lingkungan Jurusan Bahasa dan Sastra.

Terimakasih yang sangat besar pula penulis ucapkan kepada kedua orang tua, bapak dan mama tersayang. Terima kasih untuk semua pengorbanan yang kalian berikan doa yang selalu kalian ucapkan untuk menopang dan mendukungku di segala hal. Ucapan terima kasih penulis ucapkan juga kepada saudara dan keluarga atas dukungan dan doa yang telah diberikan. Kepada suami terkasih Andika yang senantiasa menemani, dan mendukung dalam penulisan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman Sastra Indonesia 2014 terkhusus anggota Tecic Squad yang senantiasa bersama dalam perjuangan meraih cita-cita , yang telah banyak membantu, dan memotivasi. Demikian ungkapan terima kasih yang mendalam penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah senantiasa membantu dan mendampingi penulis dari awal hingga perampungan skripsi ini. Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Makassar, 10 Desember 2018

Yusria

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	7
A. Tinjauan Pustaka	7
B. Kerangka Pikir.....	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
A. Jenis Penelitian	23
B. Definisi Istilah.....	23
C. Data dan Sumber Data	24
D. Fokus Penelitian	24

E. Teknik Pengumpulan Data.....	24
F. Teknik Analisis Data.....	25
G. Instrumen Penelitian	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	27
A. Hasil Analisis Data	28
B. Pembahasan Hasil Penelitian	40
BAB V PENUTUP.....	44
A. Kesimpulan.....	44
B. Saran	44
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN	
A. Korpus Data.....	49
B. Klasifikasi Data.....	54
C. Sinopsis Novel Rima Rima Tiga Jiwa	59
D. Biografi Akasa Dwipa	64
PERSURATAN	
RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial, makhluk yang terbentuk dari pembagian kelas sosial yang sejak lahir telah dihadapkan oleh konstruk yang mapan. Dalam kehidupan masyarakat, kelas atas dan bawah akan terbentuk dengan sendirinya dan melahirkan sebuah permasalahan. Permasalahan tersebut diantaranya adalah yang kaya semakin kaya dan yang miskin semakin miskin. Struktur masyarakat selalu cenderung ke arah ketidak setaraan, contohnya dalam keuntungan investasi secara jangka panjang selalu lebih besar ketimbang pendapatan yang di dapatkan karyawan. Bahkan selisihnya sangat besar sehingga berakibat pihak yang memiliki modal untuk investasi yang biasanya adalah orang kaya akan bertambah kekayaannya, gambaran akan hal tersebut dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari juga melalui karya sastra yang merupakan bentuk-bentuk persepsi atau cara khusus dalam memandang dunia. Sastra juga memiliki relasi dengan cara memandang realitas yang menjadi mentalitas atau edilogi sosial suatu zaman.

Sebagaimana politik, ideologi, dan agama, sastra dipandang sebagai kelas suprastruktur yang dipercaya mampu berpijak pada realitas dan sosio historis. Oleh karena itu, Karl Marx menaruh kepercayaan besar terhadap sastra dalam menciptakan dunia tanpa kelas (Kurniawan, 2012:42). Hal tersebut dibuktikan melalui lahirnya beberapa karya sastra yang menampilkan ideologi perlawanan kelas bawah atau proletar.

Salah satu karya sastra yang menampilkan ideologi perlawanan kelas dapat ditemui dalam novel *Rima Rima Tiga Jiwa* karya Akasa Dwipa. Novel ini membahas tentang kehidupan dunia prostitusi melalui tokoh Sagino yang kemudian dikenal dengan nama Silvy, Susanto, dan Rima sebagai tokoh sentral. Kerasnya kehidupan yang mereka lalui memberikan gambaran kepada pembaca bahwa jalan hidup yang mereka tempuh tidak terlepas dari kerasnya himpitan ekonomi. Demi kebahagiaan, mencari makan bahkan untuk memperoleh cinta, tokoh-tokoh di dalam novel ini rela menduduki kasta paling hina menurut masyarakat bermoral, sadar diri bahwa kehidupan mereka merupakan kelas bawah namun mereka tidak ingin di anggap rendah oleh kalangan atas, menurutnya cara hidup yang mereka jalani tidak jauh berbeda dengan masyarakat yang memiliki pekerjaan yang wajar, kuadrat mereka sama dan sejajar. Gambaran kelas-kelas sosial serta konflik yang di latar belakang oleh hal tersebut menjadikan karya sastra ini cukup tepat jika dianalisis dengan menggunakan teori sosiologi Marxis.

Aksa Dwipa dalam karyanya menggambarkan secara jelas realitas lingkungan sosial, diterbitkan pada tahun 2016 novel ini mejadi salah satu nominasi 10 besar Kusala Sastra Khtulistiwa kategori prosa. Tidak banyak artikel tentang novel ini, namun alur ceritanya mampu membuat pembaca masuk dalam gemerlap kehidupan malam yang amat kelam, Akasa Dwipa merupakan penulis yang menuangkan hal-hal yang dia lihat dan di alami dalam karyanya. Dalam hidupnya dia pernah bergaul dengan orang-orang pinggiran yang terbuang dan melihat kehidupan para pelacur dan waria yang bertahan dalam lingkuangnya, kehidupan yang tidak diketahui mayarakat pada umumnya.

Novel *Rima Rima Tiga Jiwa* bercerita tentang kisah hidup Silvy, waria cantik yang menjalani kerasnya hidup sampai pada akhirnya memiliki kekayaan yang diperolehnya dari laki-laki hidung belang. Jalan hidupnya yang kelam membawa langkah kakinya bertemu dengan seorang gigolo, Susanto. Namun di tengah-tengah kebahagiaan Silvy muncul Rima, pelacur tua buruk rupa yang juga mendapatkan cinta Susanto. Novel dengan tebal 255 halaman ini menceritakan tentang kelam dan pedihnya jalan menjadi seseorang yang melakukan segalanya demi uang. Membuang harga diri untuk kalangan yang memegang kekuasaan, tertindas dan dihina karena orang seperti mereka dianggap tak berguna bagi kalangan atas. Namun mereka keliru jika menganggap bahwa pelaku dunia prostitusi tidak membutuhkan cinta walau hanya sekadar tempat untuk pulang.

Gaya penulisan dalam novel ini menjadi daya tarik tersendiri, pembaca akan terbawa dengan alur cerita yang menarik serta tokoh-tokoh yang memiliki sudut pandang tersendiri, bagaimana semua tokoh diceritakan seluruh latar belakangnya, “Aku Seorang Waria (Bab 2), Aku Seorang Lelaki (Bab 3), Aku Adalah Rima (Bab 5), dan seterusnya. Lewat strategi penulisan cerita seperti itu pembaca akan tahu bahwa tokoh-tokoh tak beruntung harus mengalami kekerasan struktural, kultural, dan fisik. Sebuah tindakan kekerasan dilakukan oleh mereka yang mengaku dirinya beradab dan waras selama berabad-abad.

Penelitian yang relevan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rohayu Rudi (2016) Universitas Negeri Semarang. Selanjutnya penelitian Syafaat Habib (2017) Universitas Negeri Surabaya .

Penelitian yang dilakukan oleh Rohayi Rudi membahas tentang pertentangan antara kelas borjuis dan proletar di kota Paris, tepatnya pada masa pemerintahan monarki di tahun 1744. Meski sama-sama membahas pertentangan kelas, penelitian ini memiliki latar yang tidak berhubungan langsung dengan negara namun secara terang-terangan menampilkan dampak langsung dari adanya kelas-kelas sosial dalam masyarakat.

Penelitian selanjutnya oleh Syafaat Habib membahas tentang konsep teori kelas Karl Marx dalam novel *Entrok*, yaitu konflik sosial dan alienasi. Konflik sosial di dalam novel *Entrok* dialami oleh kelas atas dan kelas bawah. Kelas atas adalah orang-orang yang memiliki bagian kekuasaan dari Negara seperti para tentara, sedangkan kelas bawah adalah orang-orang yang tidak memiliki kekuasaan seperti penduduk desa Singget. Berbeda dengan penelitian ini yang membahas tentang bentuk pertentangan kelas antara kaum penguasa dan kaum yang dikuasai, Jadi dapat dikatakan bahwa penelitian ini merupakan penelitian baru terhadap novel *Rima-Rima Tiga Jiwa* Karya Aksa Dwipa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dirumuskan masalah ialah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk pertentangan kelas yang terdapat dalam novel *Rima-Rima Tiga Jiwa* Karya Akasa Dwipa (Tinjauan Sosiologi Sastra Marxis).
2. Apa penyebab terjadinya pertentangan kelas dalam novel *Rima Rima Tiga Jiwa* Karya Akasa Dwipa.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk pertentangan kelas yang terdapat dalam novel *Rima Rima Tiga Jiwa* karya Akasa Dwipa (Tinjauan Sosiologi Sastra Marxis).
2. Mendeskripsikan penyebab terjadinya pertentangan kelas dalam novel *Rima Rima Tiga Jiwa* karya Akasa Dwipa (Tinjauan Sosiologi Sastra Marxis).

D. Manfaat Penelitian

Manfaat teoretis yang dapat diambil dari penelitian ini, yakni hasil dari penelitian ini sangat diharapkan dapat memberi manfaat bagi banyak orang. Ada dua bentuk manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu :

1. Manfaat teoretis yang diperoleh dari penelitian ini dapat menjadi pelengkap penelitian-penelitian sebelumnya dilihat dari sudut pandang yang berbeda.
2. Manfaat praktis yang diperoleh dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan masyarakat tentang Karl Marx mencetuskan dunia tanpa kelas serta pertentangan kelas sebagai dampaknya. Serta dijadikan sebagai salah satu acuan dalam meneliti karya sastra sosiologi sastra Marxis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam membahas masalah yang diuraikan, diperlukan sejumlah teori yang menjadi kerangka landasan di dalam melakukan penelitian sebagai salah satu sistem berpikir ilmiah. Sehubungan dengan hal tersebut, berikut diuraikan hal-hal yang berhubungan atau teori yang relevan dengan penelitian dan pembahasan yang akan dilakukan. Teori yang dikemukakan dalam tinjauan pustaka adalah teori Sosiologi Sastra Marxis.

1. Sastra dan Karya Sastra

Sapardi (1979: 1) Memaparkan bahwa sastra itu adalah lembaga sosial yang menggunakan bahasa sebagai medium. Bahasa itu sendiri merupakan ciptaan sosial. Sastra menampilkan gambaran kehidupan, dan kehidupan itu sendiri adalah suatu kenyataan sosial. Sastra dapat dipandang sebagai suatu gejala sosial (Luxemburg, 1984: 23). Hal itu dikarenakan sastra ditulis dalam kurun waktu tertentu yang langsung berkaitan dengan norma-norma dan adat istiadat zaman. Pengarang sastra merupakan bagian dari suatu masyarakat atau menempatkan dirinya sebagai anggota dari masyarakat tersebut.

Sastra dituliskan sebagai karangan yang menyatakan dan mengomunikasikan pikiran dan perasaan serta sikap terhadap kehidupan secara matap (Soeaiman dalam Purba, 2012: 3). Adapun Wellek dan Warren mengatakan bahwa sastra adalah ungkapan perasaan masyarakat. Karya sastra baik itu novel, cerpen, puisi, dan drama merupakan dokumen sosial, karena di dalamnya terdapat berbagai

permasalahan kehidupan manusia yang menyangkut moral, sosial, psikologi, agama, kasih sayang, nafsu, cinta yang dialami manusia juga lukisan penderitaan manusia. Hal tersebut kadang terasa sangat nyata dan hidup karena jalinan hubungan tokoh, tempat dan peristiwa yang benar-benar ada atau pernah terjadi di masyarakat pada kurun waktu tertentu. Hal ini sesuai dengan pendapat Damono yang menyatakan bahwa karya sastra menampilkan gambaran kehidupan yang menjadi kenyataan sosial (Setyono, 2013: 38). Sebagai karya seni kreatif, karya sastra harus mampu melahirkan suatu kreasi yang indah dan berusaha menyalurkan kebutuhan keindahan manusia. Karya sastra sebagai bentuk bahasa yang banyak merefleksikan kehidupan dan realitas manusia (Juanda, dan Azis, 2018: 2).

Definisi di atas berdasarkan persepsi masing-masing pribadi dan sifatnya deskriptif, pendapat itu berbeda satu sama lain. Masing-masing ahli mengungkapkan aspek-aspek tertentu, namun yang jelas definisi tersebut dikemukakan dengan prinsip yang sama yaitu manusia dengan lingkungan. Manusia menggunakan seni sebagai pengungkapan segi-segi kehidupan. Dan suatu kreatifitas manusia yang mampu yang menyajikan pemikiran dan pengalaman hidup dengan bentuk seni sastra.

Selain itu dalam arti kesusastraan, sastra bisa dibagi menjadi sastra tertulis atau sastra lisan. Dalam hal ini sastra tidak banyak berhubungan dengan tulisan, tetapi bisa dengan bahasa yang dijadikan wahana untuk mengekspresikan pengalaman atau pemikiran tertentu. Sedangkan jika ditinjau secara psikografis, jenis sastra memiliki beberapa bentuk seperti novel, cerpen, syair, pantun, puisi,

dan lain-lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa meskipun pada dasarnya yang kita pahami tentang kesusastraan tentang kata-kata indah, namun hal tersebut tidak begitu dipertimbangkan lagi. Sebab kata indah berkembang luas maknanya dan pada akhirnya sastra berkembang pesat, menyentuh wilayah di luar teks.

a. Novel

Novel adalah karya sastra yang bersifat fiksi. Novel dapat menampilkan masalah kehidupan secara beragam. Kehidupan yang ditampilkan dalam novel dapat diangkat dari peristiwa yang dimiliki oleh suatu masyarakat. Dengan demikian novel merupakan satu di antara karya sastra yang mencerminkan suatu kehidupan masyarakat (Setiawan, 2014:183). Penelitian ini merujuk pada novel *Rima Rima Tiga Jiwa* karya Akasa Dwipa dengan karakteristik konflik sosial yang menarik untuk dikaji dengan menggunakan teori Sosiologi Sastra Karl Marx

Novel dibagi menjadi 2 unsur, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur Intrinsik merupakan unsur yang digunakan untuk membangun karya sastra dari dalam, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Gaya Bahasa – Gaya bahasa merupakan alat yang digunakan oleh pengarang untuk menggambarkan serta menghidupkan cerita secara estetika. Jenis gaya bahasa diantaranya yaitu
- 2) Alur – Alur adalah rangkaian peristiwa yang membentuk jalannya suatu cerita novel. Alur dibedakan menjadi 2 bagian yaitu Alur maju (*Progesif*) dan alur mundur (*Flash Back Progesif*).
- 3) Penokohan– Tokoh merupakan pemberian watak atau karakter pada setiap pelaku dalam sebuah cerita.

- 4) Tema – Tema adalah pokok permasalahan yang terdapat dalam sebuah cerita novel.
 - a) Personifikasi: Personifikasi adalah suatu gaya bahasa yang mendeskripsikan macam-macam benda mati dengan cara memberikan berbagai macam sifat-sifat seperti manusia.
 - b) Simile (perumpamaan): Perumpamaan adalah suatu gaya bahasa yang mendeskripsikan sesuatu dengan pengibaran.
 - c) Hiperbola: Hiperbola adalah suatu gaya bahasa yang mendeskripsikan sesuatu dengan cara berlebihan dengan maksud memberikan efek yang berlebihan.
- 5) Latar/setting – Latar atau setting merupakan gambaran terjadinya peristiwa-peristiwa dalam sebuah cerita meliputi waktu, tempat, sosial budaya dan keadaan lingkungan. Latar mengacu pada tempat (*ruang/space*) dan waktu atau tempo (*time*) terjadinya percakapan (Juanda, 2011:84).
- 6) Sudut pandang – Sudut pandang merupakan penempatan diri pengarang dan juga cara pengarang dalam melihat macam kejadian-kejadian dalam cerita yang di paparkan.
- 7) Amanat – Amanat merupakan pesan yang disampaikan yang terdapat dalam sebuah cerita dalam novel.

Adapun unsur ekstrinsik merupakan unsur yang membangun karya sastra yang berasal dari luar. Diantaranya yaitu kapan karya tersebut dibuat, latar

belakang kehidupan pengarang, latar belakang sosial pengarang, latar belakang penciptaan, biografi pengarang, sejarah dan lain-lain.

2. Pengertian Sosiologi Sastra

Menurut Damono (1978:2) ada dua kecenderungan dalam telaah sosiologi terhadap sastra. Pertama, pendekatan yang berdasar pada anggapan bahwa sastra merupakan cermin proses sosial ekonomi belaka. Pendekatan ini bergerak dari faktor-faktor di luar sastra. Dalam pendekatan ini teks sastra tidak dianggap utama, ia hanya merupakan gejala kedua. Kedua, pendekatan yang mengutamakan teks sastra sebagai bahan penelaahan. Metode yang digunakan dalam sosiologi sastra ini adalah analisis teks untuk mengetahui strukturnya kemudian dipergunakan untuk memahami lebih dalam lagi gejala sosial yang ada di luar karya sastra.

Sementara Faruk (2003: 1) memberi pengertian bahwa sosiologi sastra sebagai studi ilmiah dan objektif mengenai manusia dalam masyarakat, studi mengenai lembaga dan proses-proses sosial. Selanjutnya, dikatakan bahwa sosiologi berusaha menjawab pertanyaan mengenai bagaimana masyarakat dimungkinkan, bagaimana cara kerjanya, dan mengapa masyarakat itu bertahan.

Sosiologi mencoba mencari tahu bagaimana masyarakat dimungkinkan, bagaimana ia berlangsung dan bagaimana ia tetap ada. Dengan mempelajari lembaga-lembaga sosial dan segala masalah ekonomi, agama, politik dan lain-lain yang kesemuanya itu merupakan struktur sosial, mendapatkan gambaran tentang cara-cara manusia menyesuaikan diri dengan lingkungannya, tentang mekanisme sosialisasi, proses pembudayaan yang menempatkan anggota masyarakat ditempatnya masing-masing (Damono, 2003:10). Hal penting dalam sosiologi

sastra adalah konsep cermin (mirror). Dalam kaitan ini sastra dianggap sebagai mimesis (tiruan) masyarakat. Sastra tidak semata-mata menyodorkan fakta secara mentah, akan tetapi kenyataan yang telah ditafsirkan dan bukan jiplakan melainkan sebuah refleksi halus dan estetis (Endraswara, 2004: 78).

Sosiologi sastra merupakan kajian ilmiah dan objektif mengenai manusia dalam masyarakat, mengenai lembaga dan proses sosial. Sosiologi mengkaji struktur sosial dan proses sosial termasuk didalamnya perubahan-perubahan sosial yang mempelajari lembaga sosial, agama, ekonomi, politik dan sebagainya secara bersamaan dan membentuk struktur sosial guna memperoleh gambaran tentang cara-cara manusia menyesuaikan diri dengan lingkungannya, mekanisme kemasyarakatan dan kebudayaan. Sastra sebagaimana sosiologi berurusan dengan manusia karena keberadaannya dalam masyarakat untuk dinikmati dan dimanfaatkan oleh masyarakat itu sendiri. Sastra sebagai lembaga sosial yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya karena bahasa merupakan wujud dari ungkapan sosial yang menampilkan gambaran kehidupan (Baihaqi, 2006). Pada prinsipnya sosiologi sastra berkaitan dengan penciptaan karya sastra, keberadaan karya sastra, serta peranan karya sastra dalam realitas sosial (Winarni dalam Herlina, 2013: 86).

b. Sosiologi Sastra Marxis

Karl Marx Karl Heinrich Marx (Trier, Jerman, 5 Mei 1818 – London, 14 Maret 1883) adalah seorang filsuf, pakar ekonomi politik, dan teori kemasyarakatan dari Prusia. Walaupun Marx menulis tentang banyak hal semasa hidupnya, ia paling terkenal atas analisisnya terhadap sejarah terutama mengenai pertentangan

kelas, yakni sejarah dari berbagai masyarakat hingga saat ini pada dasarnya adalah sejarah tentang pertentangan kelas.

Marxisme adalah aliran pemikiran yang dikembangkan oleh Karl Marx dan Frederick Engels, dalam buku mereka yang berjudul *The German Ideology*. Marxisme sebenarnya merupakan teori tentang ekonomi, sejarah, masyarakat, dan revolusi sosial. Dalam perkembangannya, marxisme sering kali digunakan sebagai dasar analisis sastra, sehingga muncullah istilah sosiologi sastra marxis. (Hall, dalam Faruk, 2003:5).

Karl Marx berpandangan bahwa sastra sebagai bagian dari sebuah institusi sosial yang penting dimana memiliki kesamaan dengan agama, politik, ilmu pengetahuan, dan pendidikan yang menjadi bagian integral kehidupan sosial sehingga sastra berkembang sesuai dengan kondisi-kondisi perkembangan sosial ekonomi masyarakat. Sastra telah menjadi bagian penting dari suatu sistem produksi sosial suatu masyarakat, karena itu sastra telah menjadi bagian struktur relasi sosial yang perkembangannya bersifat dinamik. Sastra selalu terlibat dalam perubahan-perubahan sosial dan konflik-konflik sosial. Marx juga menegaskan besarnya pengaruh sastra terhadap dinamika sosial (Anwar, 2010: 42).

Marx mengembangkan teori sosial sastranya dengan menyatakan bahwa kegiatan manusia yang paling penting adalah kegiatan ekonomi atau produksi unsur-unsur materi (Kurniawan, 2012: 40). Hal ini menunjukkan kerangka kerja sosiologi yang bersifat material, yaitu ekonomi menjadi faktor determinasi kehidupan manusia dengan struktur sosial masyarakat.

Marx mengidentifikasi struktur sosial masyarakat menjadi dua kelas, yaitu kelas atas dan kelas bawah yang faktor utamanya didasarkan pada penguasaan alat-alat produksi di zamanya. Kelas atas adalah kelas yang memiliki sarana produksi, sedangkan kelas bawah adalah mereka yang tidak memiliki alat-alat produksi. Relasi kelas ini menciptakan kelas dominan dan kelas subordinat, majikan dan budak, tuan tanah dan pelayan, dan borjuis dengan proletar. Hubungan ini didasarkan pada faktor determinasi ekonomi (Kurniawan, 2012: 42).

Menurut Lefebvre (dalam Habib, 2017: 3) pemikiran Marx muncul secara historis dalam hubungannya dengan aktifitas manusia dalam mengolah alam, misalnya dengan mendirikan pabrik-pabrik industri besar yang menciptakan kelas-kelas sosial dan pada akhirnya menimbulkan masalah-masalah sosial. Marx beranggapan bahwa perkembangan teknik, kebebasan manusia dalam mengeksploitasi alam, yang disebut Marx sebagai kapitalisme akan memicu kontradiksi berupa perbudakan dan pemiskinan sepihak dari elemen terbesar dalam sebuah industri yaitu kelas proletariat. Konsep pemikiran Marx sangat serasi mengenai sosialisme-pengetahuan modern, sebagai teori dan program pergerakan buruh di semua negeri yang berkebudayaan di dunia (Lenin, 2016: 10). Menurut Marx, akan terlihat bahwa setiap masyarakat terdapat kelas-kelas yang berkuasa dan kelas-kelas yang dikuasai (Suseno, 2017: 118).

Sosiologi sastra Marxis bukanlah sekedar sosiologi sastra yang menaruh perhatian bagaimana novel-novel diterbitkan dan apakah mereka mencantumkan kelas buruh di dalamnya. Tujuannya adalah untuk menjelaskan karya sastra dengan lebih sepenuhnya yang berarti mencurahkan perhatian sensitif terhadap

bentuk-bentuknya, aliran-alirannya, dan makna-maknanya. Namun selain itu ini juga berarti menangkap dan memahami bentuk-bentuk, aliran-aliran, dan makna-makna tersebut sebagai produk dari suatu sejarah khusus (Eagleton, 2006).

1) **Infrastruktur dan Suprastruktur**

Dalam menganalisa perubahan sosial, Marx sangat yakin bahwa ia telah menemukan hukum sosial atas gerak sejarah. Bahkan secara meyakinkan ia menuliskan kalau sesungguhnya sejarah peradaban manusia berpusat pada perjuangan kelas. Marx menganggap setiap fenomena di dalam level suprastruktur hanyalah perwujudan dari kepentingan *the rulling class*. *The rulling class* merupakan kelompok sosial yang memiliki ciri memiliki kepemilikan atas tenaga-tenaga produksi. Di sisi lain, ada kelompok sosial yang tidak memiliki tenaga-tenaga produksi tatapi hanya memiliki tenaga untuk bekerja. Kelompok inilah yang kemudian disebut dengan kelas bawah. Walaupun dalam bukunya ia sempat mengintrodusir kelompok yang ketiga yaitu para tuan atau pemilik tanah, namun dalam pemahasan Marx lebih lanjut tidak dibahas lagi. Dengan demikian, Marx menjelaskan bahwa di dalam masyarakat terdapat dua stratifikasi yang selalu bertentangan (Marx, 1973: 16).

Sosiologi sastra marxis merupakan salah satu pendekatan sosiologi sastra yang mendasarkan pada teori marxis (marxisme). Menurut Marx dan Engels, dalam masyarakat terdapat dua buah struktur, infrastruktur dan superstruktur. Dalam masyarakat superstruktur memiliki fungsi esensial untuk melegitimasi kekuatan kelas sosial yang memiliki alat produksi ekonomi, sehingga ide-ide dominan dalam masyarakat adalah ide-ide kelas penguasanya (Eagleton, 2006).

Infrastruktur dan suprastruktur adalah konsep digunakan oleh Marx dengan Marxisme untuk membedakan dasar-dasar perubahan tatanan sosial yang penting.

Dalam pengertian Karl Marx bahwa suprastruktur berarti semua produksi yang bersifat non-materi yang berasal dari ide masyarakat antara lain, lembaga-lembaga politik, hukum, atau undang-undang, agama, pemikir, filsafat, dan etika. Sedangkan infrastruktur mengacu pada sumber daya antara lain: kondisi produksi (iklim, sumber daya alam), alat-alat produksi (alat atau mesin) dan hubungan produksi (kelas sosial, dominasi, keterasingan dan upah). Korelasi antara *Infrastruktur* sebagai sebab yang dapat mengatur kegiatan produksi sedangkan peran *suprastruktur* (lembaga-lembaga politik, hukum, agama, pikiran, filsafat, moralitas) yang menjadi akibat dalam kegiatan produksi. dalam hal ini Marxis bermaksud untuk menjelaskan adanya perubahan sosial akibat dari dorongan oleh perubahan-perubahan dalam produksi sistem Sebaliknya pada struktur yang akan tetap menjaga sistem produksi kapitalis produksi. (<https://id.m.wikipedia.org>)

Dalam dokumen Marx menjelaskan sejarah sosial manusia tak lain adalah sejarah perjuangan kelas. Sejarah memiliki pola yang berupa jenjang-jenjang perkembangan zaman kuno, feodalisme, kapitalisme, dan disusul sosialisme. Setiap jenjang itu dikenal dari ciri khas produksi dan struktur kelas. Marx membicarakan sastra dalam hubungannya dalam faktor-faktor ekonomis dan peran penting yang dimainkan oleh kelas sosial (Suroso, 2009:39).

3. Kapitalisme

Istilah kapitalisme, dalam arti modern, sering dikaitkan dengan Karl Marx. Dalam magnum opus *Das Kapital*, Marx menulis tentang cara produksi kapitalis dengan menggunakan metode pemahaman yang sekarang dikenal sebagai Marxisme. Namun, sementara Marx jarang menggunakan istilah kapitalisme, namun digunakan dua kali dalam interpretasi karyanya yang lebih politik, terutama ditulis oleh kolaborator Friedrich Engels. Pada abad ke-20 pembela sistem kapitalis sering menggantikan kapitalisme jangka panjang dengan frasa seperti perusahaan bebas dan perusahaan swasta dan diganti dengan kapitalis rente dan investor sebagai reaksi terhadap konotasi negatif yang terkait dengan kapitalisme. (Raymond, 1983: 51)

Marx menyifatkan organisasi baru tersebut (kelas buruh) bukan organisasi politik, tetapi lebih bersifat demokratik supaya manusia benarbenar menjadi penguasa ke atas institusi-institusi yang mereka cipta sendiri. Organisasi tersebut juga bukan bersifat anarki kerana tidak memiliki kuasa politik, tetapi ia akan menguasai sistem masyarakat yang baru. Organisasi tersebut akan dipimpin oleh seorang ketua atau koordinator yang dilantik dari kalangan anggota-anggotanya sendiri (Ozinga 1991: 62). Hasilnya, ia akan menyumbang kepada kemajuan industri tanpa terikat dengan sistem kapitalisme yang hanya menguntungkan sebelah pihak sahaja. Mereka akan mula merangka rational plan bagi mengubah taraf kehidupan masyarakat manusia dengan menghapuskan keuntungan peribadi dan membasmi gejala pembaziran (Ozinga 1991: 63). Komunisme dalam bentuk praktikal lebih menjurus ke arah pelan pengeluaran terancang kerana proses

pengeluaran bukan sahaja berfungsi memenuhi keperluan manusia, tetapi juga menggambarkan kehidupan manusia yang sebenar.

Bagi Marx, eksploitasi dan dominasi lebih dari sekedar distribusi kesejahteraan dan kekuasaan yang tidak seimbang. Eksploitasi merupakan suatu bagian penting dari ekonomi kapitalis. Tentu saja, semua masyarakat memiliki sejarah eksploitasi, tetapi yang unik di dalam kapitalisme adalah bahwa eksploitasi dilakukan oleh sistem ekonomi yang impersonal dan objektif. Kemudian, paksaan jarang dianggap sebagai kekerasan, malah menjadi kebutuhan pekerja itu sendiri, yang sekarang hanya bisa terpenuhi hanya melalui upah (Ritzer & Goodman, 2016: 55).

Perbedaan kapitalisme dari sistem-sistem produksi lain adalah bahwa nilai yang ingin dihasilkan oleh peserta pasar adalah nilai tukar, bukan nilai pakai. Dalam hal ini, Marx ingin menjelaskan bahwa orang memproduksi atau membeli sesuatu bukan karena ia mau menggunakannya, melainkan karena ia ingin menjualnya kembali dengan keuntungan setinggi mungkin. Keuntungan itu sangat penting bagi kelas Borjuis sebab hanya dengan mendapat laba yang besarlah ia mampu bertahan dalam persaingan ketat dengan pengusaha-pengusaha lain. Secara sederhana, tujuan sistem ekonomi kapitalis adalah uang, bukan barang yang diproduksi. Barang hanyalah sarana untuk memperoleh uang. Makin banyak keuntungan sebuah perusahaan, makin kuat kedudukannya di pasar dan sebaliknya makin kecil keuntungannya maka akan semakin lemah kedudukannya di dunia pasar. Oleh sebab itu, borjuasi dalam analisis Marx secara terbuka

menempatkan kepentingan egoistik, yaitu kepentingan untuk memperoleh keuntungan sendiri sebagai nilai tertinggi (Suseno, 2017: 164).

Obsesi Marx adalah membuktikan secara ilmiah bahwa sosialisme merupakan hasil perkembangan sejarah yang niscaya, jadi bahwa kapitalisme, karena dinamikanya sendiri menuju ke keruntuhan. Dari segi proses, kapitalisme adalah sistem ekonomi yang hanya mengakui satu hukum: hukum tawar-menawar di pasar. Jadi kapitalisme adalah sistem ekonomi yang bebas dari berbagai pembatasan oleh raja dan penguasa lain, bebas dari pembatasan produksi, bebas dari pembatasan tenaga kerja. Yang menentukan semata-mata keuntungan yang lebih besar (Suseno, 2017: 163). Mengenai kapitalisme dalam memandang kehidupan. Kapitalisme adalah sebuah paham yang memandang kehidupan yang ada di dunia berdasar 32 pada materi capital dan modal saja. Itu secara sederhana, dan secara esensi. Wanita dalam dunia kapitalisme dianggap sebagai bahan eksploitasi.

4. Pertentangan Kelas

Konsep Marx tentang sejarah menjadi menonjol karena menempatkan manusia pada posisi kunci. Manusia adalah insan yang bersejarah. Manusia terlibat dalam tingkat perkembangan sejarah yang telah, sedang akan berlangsung. Sejarah dari setiap masyarakat yang ada sampai sekarang adalah sejarah pertentangan kelas. Orang merdeka atau budak, bangsawan dan gembel, kepala tukang dan pekerja ahli, pendeknya yang menindas dan yang tertindas, berada dalam pertentangan yang tiada akhirnya (Ramly, 2009: 22).

Marx menggunakan kata kelas untuk menyatakan sekelompok orang yang berada di dalam situasi yang sama dalam hubungannya dengan kontrol mereka terhadap alat-alat produksi. Namun hal ini belum merupakan deskripsi yang sempurna dari istilah kelas sebagaimana yang digunakan Marx. Kelas bagi Marx selalu didefinisikan berdasarkan potensinya terhadap konflik. Individu-individu membentuk kelas sepanjang mereka berada di dalam suatu konflik biasa dengan individu yang lain tentang nilai tambah. Di dalam kapitalisme terdapat konflik kepentingan yang inheren antara orang yang memberi upah para buruh dan para buruh yang kerja mereka diubah kembali menjadi nilai tambah. Konflik inheren inilah yang membentuk kelas-kelas. (Risnawati, Dkk, 2016: 72)

Bukti kepemilikan ini bisa didapatkan melalui negara. Oleh karena itu, kelompok borjuis memiliki kekuasaan untuk menentukan apa yang akan diproduksi dan didistribusi. Menurut Marx, dalam konteks ini hukum dan pemerintah lebih banyak berpihak pada kaum borjuis dibanding proletar (Abdillah, 2017). Masalah dan ekonomi pula yang mencuat akhir-akhir ini dikota metropolitan adalah kasus narkoba, pengangguran dan penggusuran (Juanda, 2016:2).

B. Kerangka Pikir

Genre karya sastra terbagi menjadi tiga yaitu puisi, prosa, dan drama. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian pada prosa dengan mengambil novel *Rima Rima Tiga Jiwa* karya Akasa Dwipa sebagai objek penelitian. Teori Sosiologi Sastra Marxis adalah pisau bedah yang digunakan untuk melihat bentuk-bentuk konflik sosial dalam cerita.

Jalan analisis yang dipilih untuk sampai kepada tahap penelitian adalah dengan melihat jenis-jenis maupun bentuk-bentuk konflik sosial yang disebabkan oleh pembagian kelas dalam masyarakat. Dari dua rumusan masalah tersebut akan dilakukan analisis untuk menghasilkan bentuk-bentuk konflik sosial yang dialami oleh beberapa tokoh sentral dalam cerita.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu metode untuk menyelidiki objek yang tidak dapat diukur dengan angka-angka ataupun ukuran lain yang bersifat eksak. Penelitian kualitatif juga bisa diartikan sebagai riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Untuk itu, peneliti akan membedah teks novel *Rima Rima Tiga Jiwa* karya Akasa Dwipa dengan menggunakan teori Sosiologi sastra Marxis dengan melihat pertentangan kelas yang terjadi akibat pemetaan kelas sosial di masyarakat.

B. Definisi Istilah

Definisi operasional istilah digunakan untuk memperjelas arah penelitian agar lebih mudah dipahami dan tidak terjadi bias makna.

1. Sosiologi sastra Marxis: Memandang sastra telah menjadi bagian dari suatu sistem produksi sosial suatu masyarakat, karena itu sastra telah menjadi bagian struktur relasi sosial yang perkembangannya bersifat dinamik.
2. Pertentangan kelas: Konflik antar kelas atas atau borjuis dan kelas bawah proletar yang melahirkan pertentangan dalam masyarakat.
3. Penyebab terjadinya pertentangan kelas: Marx berpendapat bahwa kegiatan manusia paling penting kegiatan ekonomi atau produksi unsur-unsur materi.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah teks kutipan atau pernyataan yang menunjukkan pertentangan kelas dalam novel *Rima Rima Tiga Jiwa* karya Akasa Dwipa.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel *Rima Rima Tiga Jiwa* karya Akasa Dwipa, yang diterbitkan oleh Literasi Press tahun 2016 dengan jumlah halaman 255.

D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ada yang disebut dengan batasan masalah yang selanjutnya dinamakan fokus penelitian. Penelitian ini berfokus pertentangan kelas antara kelas borjuis dan proletar dan penyebab terjadinya pertentangan yang terdapat di dalam novel *Rima Rima Tiga Jiwa* Karya Akasa Dwipa dengan menggunakan tinjauan Sosiologi Sastra Marxis.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca dan teknik catat. Kedua teknik tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Teknik Baca

Teknik ini dilakukan dengan membaca referensi yang berkaitan dengan penelitian ini, terutama membaca secara seksama teori sosiologi sastra Marxis dan sumber data, yaitu novel *Rima Rima Tiga Jiwa* karya Akasa Dwipa.

2. Teknik Catat

Teknik catat digunakan setelah melalui pembacaan yang secara seksama kemudian mengidentifikasi teks-teks yang bermuatan pertentangan kelas dalam novel *Rima Rima Tiga Jiwa* karya Akasa Dwipa sebagai sumber data utama.

F. Teknik Analisis Data

Setelah seluruh data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Teknik analisis data dilakukan dengan:

1. Mengidentifikasi data yang berkaitan dengan pertentangan kelas, yakni konflik yang lahir karena adanya pertentangan kelas dalam novel *Rima Rima Tiga Jiwa* karya Akasa Dwipa.
2. Mengklasifikasi data yang termasuk dalam pertentangan kelas dalam novel *Rima Rima Tiga Jiwa* karya Akasa Dwipa.
3. Menganalisis data yang berupa bentuk pertentangan kelas dalam novel *Rima Rima Tiga Jiwa* karya Akasa Dwipa.
4. Menarik kesimpulan tentang gambaran bentuk-bentuk pertentangan kelas dalam novel *Rima Rima Tiga Jiwa* karya Akasa Dwipa.

B. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen peneliti atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2014:59) yaitu, peneliti sebagai pelaku seluruh kegiatan penelitian. Peneliti yang berperan dalam menetapkan fokus penelitian, melakukan pengumpulan data, analisis data, mengkaji data, dan mengumpulkan hasil hingga membuat kesimpulan. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan membaca novel *Rima Rima Tiga Jiwa* Karya

Akasa Dwipa. Data yang sudah diklasifikasikan kemudian dianalisis dengan menggunakan teori Sosiologi Sastra Marxis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis Data

Bab ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang berupa bentuk pertentangan kelas yang terdapat dalam novel *Rima Rima Tiga Jiwa* Karya Akasa Dwipa yakni menganalisis jenis-jenis pertentangan kelas yang terdapat dalam cerita novel menggunakan kajian sosiologi sastra Marxis. Kedua menganalisis penyebab terjadinya pertentangan kelas dalam cerita novel *Rima-Rima Tiga Jiwa* Karya Akasa Dwipa.

Bagi Marx, sastra dan semua gejala kebudayaan mencerminkan pola hubungan ekonomi, karena sastra terikat akan kelas-kelas yang ada dalam masyarakat. Oleh karena itu karya sastra hanya dapat dimengerti jika dikaitkan dengan hubungan-hubungan tersebut (Luxemburg, 1984: 24-25). Hubungan ekonomi menimbulkan berbagai kelas sosial yang saling bermusuhan. Pertentangan kelas yang terjadi pada akhirnya dimenangkan oleh suatu kelas tertentu.

Dari penjelasan tersebut bahwa pertentangan kelas yang terdapat dalam novel *Rima Rima Tiga Jiwa* adalah pertentangan antara orang yang hidup di dunia malam tertekan akan kondisi ekonomi sehingga untuk sekedar bertahan hidup mereka rela menjual diri. Mereka terlibat konflik dengan Aparat Negara, Pejabat, dan orang-orang pemilik kekuasaan yang selalu saja bersikap semena-mena terhadap hidup mereka.

Gambaran akan hal tersebut membuat mereka sangat membenci kaum atas, kaum yang bersikap sangat benar dan bersih dari kesalahan apapun dan menunjuk segala perbuatan buruk hanya dilakukan oleh mereka kaum pinggiran yang terbuang.

1. Bentuk Pertentangan Kelas

Novel Rimra Rima Tiga Jiwa Bercerita tentang kehidupan kaum pinggiran yang rela menjual diri demi memenuhi kebutuhan hidup, dengan tiga tokoh sentral yakni Silvy yang kemudian dikenal bernama asli Sagino, Susanto, dan Rima.

Dalam alur novel ketiga tokoh menceritakan kisah hidup di setiap babnya, bagaimana mereka bergelut dan membongkar sifat kaum atas yang sangat dihargai dan dihormati nyatanya berbanding terbalik dengan apa yang di lihat. Digambarkan oleh tokoh Susanto pada saat ia bercerita tentang kisah Rima yang memiliki kekasih seorang preman selalu menyiksa Rima yang terdapat dalam kutipan data (1).

(1) Baru saja laki-laki ini menyelamatkanku dari segerombolan laki-laki berseragam pemakan uang haram, preman paling menjijikan, merampas uang para perempuan pekerja malam atas nama keamanan, hukum, dan moral. Anehnya, mereka merasa bermartabat memakan uang rampasan hasil menjual benda di selangkangan. Ketika pergelangan tanganku dipegang kemudian diseret layaknya maling, si laki-laki hidung belang yang menjadi tamuku melempar kepala laki-laki berseragam itu dengan botol minuman. Tidak terima dengan perlakuan yang begitu berani, beberapa laki-laki lain ingin membalas. (Dwipa, 2016: 41).

Bentuk pertentangan pada kutipan data (1) yaitu perlawanan yang dilakukan oleh tokoh Rima sebagai kaum proletar kepada kaum borjuis yang di gambarkan dalam kutipan yaitu laki-laki berseragam yang sedang ingin memeras tokoh Rima untuk membayarnya agar tidak terjaring raziah malam. Tokoh Rima dibantu oleh

pelangganya untuk melawan perlakuan tersebut. Kutipan data *Ketika pergelangan tanganku dipegang kemudian diseret layaknya maling, si laki-laki hidung belang yang menjadi tamuku melempar kepala laki-laki berseragam itu dengan botol minuman. Tidak terima dengan perlakuan yang begitu berani, beberapa laki-laki lain ingin membalas menggambarkan serangan yang dilakukan kaum borjuis dan perlawanan yang dilakukan kaum proletar untuk melindungi dirinya.*

- (2) *Aku seorang perempuan malam. Biasa dengan perkelahian. Tidak berpendidikan. Tidak tau cara mengendalikan kemarahan. Jika bukan dengan tangan, maka dengan makian cukup menyalurkan kemarahan. Aku membutuhkan seseorang untuk kucaci maki. Yang ada dalam ingatanku sebelum ini adalah polisi-polisi sialan. Bolehkan aku mencacinya?.* (Dwipa, 2016: 47).
- (3) *Mereka ini para polisi dungu nan serakah. Penyeleweng ulung terhadap hukum yang sering mereka pakai untuk menakut-nakuti orang-orang sepertiku. Menjadi pengacau hanya demi mendapatkan tambahan uang, berkedok oprasi malam.* (Dwipa, 2016: 47).

Dalam kutipan data (2) dan (3) menggambarkan bentuk pertentangan kelas antara tokoh Rima sebagai kaum proletar dengan seorang polisi sebagai kaum borjuis, dimana tokoh Rima mengutarakan kekesalanya atas perbuatan kaum borjuis yang sering memeras Rima dengan alasan oprasi malam, yang diperjelas dalam kutipan *Penyeleweng ulung terhadap hukum yang sering mereka pakai untuk menakut-nakuti orang-orang sepertiku*. Dalam kutipan tersebut kata menakut-nakuti menunjukkan sikap polisi yang harusnya melindungi dan mengayomi masyarakat berbanding terbalik dalam cerita, dimana sosok polisi sebagai kaum borjuis selalu memeras kau proletar seperti tokoh Rima. Bentuk pertengan digambarkan pada kutipan data *Aku membutuhkan seseorang untuk kucaci maki. Yang ada dalam ingatanku sebelum ini adalah polisi-polisi sialan.*

Dalam kutipan tersebut jelas bahwa Rima melakukan perlawanan dengan mencaci maki sang polisi hingga merasa malu, sehingga mengakibatkan terjadinya pertentangan kelas.

(4) *Polisi bajingan bermulut busuk yang menghisap rokok dari keringat perempuan malam. Polisi laknat yang mengisi tangki kendaraan dari uang hasil menjual lubang yang melahirkan mereka kedunia. Polisi yang tidak jelas identitas kelaminya, memeras perempuan-perempuan yang hanya tahu berjuang untuk bisa makan.* (Dwipa, 2016: 48).

(5) *Aku sulit menghentikan cacian. Namun agar tidak membuat orang menghindar, kucukupkann. Sudah menjadi rahasia umum para pemegang hukum adalah pemerkosa keadilan, kebenaran.* (Dwipa, 2016: 48).

Kedua kutipan tersebut menggambarkan terjadi pertentangan kelas antara tokoh Rima sebagai kaum proletar dan polisi sebagai kaum borjuis, masi dalam kekesalan Rima terhadap kaum borjuis yang selalu memerasnya. Dilanjutkan pada kutipan *memeras perempuan-perempuan yang hanya tahu berjuang untuk bisa makan* menjelaskan bentuk pemerasan yang dilakukan oleh kaum proletar dan perlawanan tokoh Rima masi dalam bentuk cacian yang diucapkannya kepada sang polisi terdapat dalam kutipan *Aku sulit menghentikan cacian. Sudah menjadi rahasia umum para pemegang hukum adalah pemerkosa keadilan, kebenaran* kutipan tersebut menggambarkan kekesalan tokoh Rima sabagai kaum proletar yang dan lansung mengatakan bahwa *para pemegang hukum adalah pemerkosa keadilan.*

(6) *“Dengar kau laki-laki bajingan. Siapa yang menghidupimu selama ini? Dari mana mulutmu bisa mengepulkan asap rokok setiap hari? Uang siapa yang kau gunakan untuk berjudi? Motor siapa yang kau naiki kesana kemari. Itu semua hasil pekerjaan haramku. Itu semua karena kau menyusu diketiak seorang pelacur. Aku meberikan itu padamu supaya kau tahu diri dan bisa menghargaiiku. Namun kau tetap memperlakukanku sebagai sapi pera!”* (Dwipa, 2016: 84).

- (7) *“Anjing! Pelacur kurang ajar,” mantanku membalas. “Lonte murahan. Babi! Siapa yang mengajarimi berani pada laki-laki? Kamu tidak mernghargai seorang suami! Ku hajar kamu!”*. (Dwipa, 2016: 84).

Dalam kutipan (6) dan (7) terjadi pertentangan antara tokoh Rima sabagai kaum proletar dan preman sebagai kaum borjuis, pada saat suami Rima yang seorang preman datang dan menghina Rima karena tidak di berikan uang olehnya, merasa kesal dengan perlakuan suaminya Rima pun membalas dengan meneriaki suaminya hingga terjadi pertentangan antara kedua tokoh tersebut. Dalam kutipan *Siapa yang mengajarimi berani pada laki-laki? Kamu tidak mernghargai seorang suami! Ku hajar kamu!”*. Suami Rima yang berlaku kasar dengan mengancam tokoh Rima dengan kekerasan fisik dan cacian yang ditunjukkan kepada Rima, adapun perlawanan yang dilakukan oleh tokoh Rima terapat dalam kutipan *Itu semua hasil pekerjaan haramku. Itu semua karena kau menyusu diketiak seorang pelacur. Aku meberikan itu padamu supaya kau tahu diri dan bisa menghargaiku* dalam kutipan data tersebut tokoh Rima melakukan perlawanan tak ingin di perlakukan kasar terus menerus oleh kaum borjuis,

- (8) *Sang preman jauh dari mataku, sang kopassus datang, langkahnya sempoyongan, mabuk berat, teriak-teriak sambil jalan, khas seorang meliter sedang latihan. Anjing! Babi! Bajingan! Keparat! Ia menendang setiap tiang warung remang-remang, meraih botol-botol minuman, dibantingnya ke jalan, ke dinding setiap warung remang-remang yang dilewatinya*. (Dwipa, 2016:86).
- (9) *“Siapa yang menghajar pacarku? Anjing! Kalau memang dia bajingan, ayo lawan aku!”* (Dwipa, 2016: 86).
- (10) *Sang preman mendengar ocehan itu. Telinganya seketika terbakar. Ini kesempatan sang preman untuk menghajar pacarku*. (Dwipa, 2016: 866).

Dalam ketiga kutipan tersebut menggambarkan bentuk pertentangan kelas antara preman sabagai kaum proletar dan kopassus sebagai kaum borjuis, dimana

preman yang tidak ingin tindas oleh kaum borjuis ingin melawan dengan kekerasan fisik, pada kutipan data *meraih botol-botol minuman, dibantingnya ke jalan, ke dinding setiap warung remang-remang yang dilewatinya*. Dalam kutipan tersebut menggambarkan perlakuan sang kopassus yang sengaja menakut-nakuti si preman, dilanjutkan pada kutipan *Kalau memang dia bajingan, ayo lawan aku!*” dalam kutipan tersebut sang kopassus mengajak sang preman untuk beradu kekuatan denganya. Adapun bentuk perlawanan digambarkan pada kutipan *Telinganya seketika terbakar. Ini kesempatan sang preman untuk menghajar* dalam kutipan tersebut si preman membalas sang kopassus dengan kekerasan fisik pula.

- (11) *Jika manusia memiliki cinta, kenapa penderitaan dan ketidakadilan selalu ada? Pertanyaan ini sebagai penentangan dan kesepakatan global dan terlampaui bumi bahwa keseimbangan hidup berupa kiri dan kanan, ada kejahatan ada kebaikan, tidak mungkin berupa kebaikan secara keseluruhan. Siapa yang meletakkan seseorang dalam ketidakberuntungan, siapa yang mewajibkan seseorang menjalani hidup sebagai korban? Dengan kata lain jika hukum alam harus berupa demikian, maka tidak perlu lagi membecirakan keadilan karena hidup harus seimbang, ada yang adil dan ada yang menjadi korban ketidakadilan.* (Dwipa, 2016: 108).
- (12) *“Mustahil,” Komentar Silvy. “Mengurus diri sendiri saja tidak becus. Perubahan menyeluruh hanya untuk orang-orang gila.”* (Dwipa, 2016: 109).
- (13) *Aku katakan padanya, meski mustahil bukan berarti aku harus menyerah dan diam. Dengan menulis akan ku katakan, akar dari semua kekerasan, ketidakadilan, penderitaan, tidak lain adalah perilaku kejam manusia terhadap hewan. Aku tidak akan memperjelas panjang lebar, karena ini masih dalam agenda rahasia perubahan yang diimpikan seorang anak jalanan.* (Dwipa, 2016: 109).

Dalam ketiga kutipan tersebut terjadi pertentangan antara tokoh Susanto sebagai kaum proletar dan kaum borjuis, tokoh susanto yang selama ini mengharapkan terjadinya perubahan dalam sistem kemasyarakatan, mendambakan

keadilan, dan kelayakan hidup untuk kaum proletar. Dalam kutipan *Siapa yang meletakkan seseorang dalam ketidakberuntungan, siapa yang mewajibkan seseorang menjalani hidup sebagai korban? Dengan kata lain jika hukum alam harus berupa demikian, maka tidak perlu lagi membecirakan keadilan karena hidup harus seimbang*, dalam kutipan tersebut Susanto menggambarkan perlakuan yang tidak adil dalam kehidupan masyarakat, perbedaan antara kaum borjuis dan proletar, keadilan yang tidak seimbang, itulah yang menjadi alasan kekesalan tokoh Susanto. Adapun bentuk pertentangan terdapat dalam kutipan . *Dengan menulis akan ku katakan, akar dari semua kekerasan, ketidakadilan, penderitaan, tidak lain adalah perilaku kejam manusia terhadap hewan*. Dalam kutipan tersebut Susanto melakukan perlawanan dengan menulis dan membongkar sifat kaum borjuis terhadap kaum proletar.

2. Penyebab Terjadinya Pertentangan Kelas

Seperti yang sudah di jelaskan sebelumnya Akasa Dwipa dalam karyanya mengangkat cerita dari dunia prostitusi dimana tokoh sentral dalam novel rela menjual diri karena himpitan ekonomi.

Mengenai kapitalisme dalam memandang kehidupan. Kapitalisme adalah sebuah paham yang memandang kehidupan yang ada di dunia berdasar pada materi saja, itu secara sederhana, dan secara esensi. Wanita dalam dunia kapitalisme dianggap sebagai bahan eksploitasi.

Penggambaran pertentangan kelas dalam novel Rima Rima Tiga Jiwa sangat jelas terjadi antara tokoh sentral yaitu Rima, Silvy, dan Susanto sebagai kaum proletar dengan kaum penguasa seperti aparat Negara dan kaum penguasa lainnya.

Adapun hal yang menjadi penyebab terjadinya pertentangan kelas dalam cerita novel didasari oleh sistem kapitalisme yang berlaku di kehidupan ekonomi masyarakat. Hal tersebut dapat di buktikan dari kutipan data berikut:

(14) *Merasa diabaikan si perempuan tua tiba-tiba bangkit dan menuding wajah Rima, menuduhnya sudah berlaku culas karena merebut tamunya yang tampan dan banyak uang.* (Dwipa, 2016: 28).

(15) *Rima mengabaikanya. Si nenek yang naik pitam. Sebentar kemudian ketika telunjuk berkerut itu mendarat di ujung hidung Rima, ia berdiri, langsung melayangkan tangan. Si nenek pun tumbang. Tidak berhenti sampai disitu, Rima meraih gelas minum lantas disiramkan ke muka sang lawan.* (Dwipa, 2016: 39).

Pada kutipan data (14) dan (15) terjadi pertentangan antara tokoh Rima dengan si perempuan tua, tokoh Rima yang sedang melayani tamunya di serang teman pelacuranya sendiri karena merasa di abaikan, kutipan data *Si nenek yang naik pitam. Sebentar kemudian ketika telunjuk berkerut itu mendarat di ujung hidung Rima, ia berdiri, langsung melayangkan tangan.* Kutipan data tersebut memperjelas adanya pertentangan antara tokoh Rima dan wanita lain di tempat pelacuran, dimana tokoh nenek tua mengacungkan telunjuknya kedepan wajah tokoh Rima, Rima pun membalas dengan kekerasan fisik dengan melayangkan tangan kepada lawan. Dalam kutipan data *menuduhnya sudah berlaku culas karena merebut tamunya yang tampan dan banyak uang* memperjelas penyebab pertentangan yang terjadi antara kedua tokoh tersebut, kata *uang* menggambarkan sistem materialisme yang menyebabkan terjadinya pertentangan. Dimana hal ini dibentuk dalam bingkai kapitalis materialisme. Kehidupan yang mana menganggap bahwa orang akan menjadi bahagia bila mengumpulkan kesenangan sebanyak-banyaknya. Berdasar dari pendapat Marx bahwa kehidupan manusia di

nilai dari ekonomi yang mereka miliki. Paham seperti ini, tentu akan menjadi sebuah ideologi bagi seseorang.

(16) *Sepertinya dia meyakini sebagai laki-laki kesepian yang potensial dalam hal uang. Mungkin karena memberikan imbalan jauh lebih tinggi dari para laki-laki hidung belang dan rutin datang setiap malam, dia menyangka aku benar- benar berkatong tebal. Aku curiga hal ini benar.* (Dwipa, 2016: 26).

Dalam kutipan data (21) menggambarkan tokoh Susanto yang datang ke tempat pelacuran dan diperbutkan beberapa pelacur disana karena dinilai sebagai orang yang memiliki banyak uang layaknya kaum borjuis. Dalam kutipan data *meyakiniku sebagai laki-laki kesepian yang potensial dalam hal uang*. Kutipan tersebut menggambarkan adanya sistem kapitalisme materialis di dalamnya, dimana para pelacur rela saling bersaing demi memperbutkan tamu yang memiliki banyak uang. Hal tersebut tidak terlepas dari sistem ekonomi yang dijelaskan Marx, bahwa kebutuhan hidup yang paling penting adalah soal materi yang akan membawa kehidupan yang layak dan terbebas dari penindasan kaum borjuis.

Kutipan selanjutnya terdapat pada saat Rima menceritakan tentang dirinya yang selalu di anggap rendah dan di remehkan karena bekerja sebagai pelacur.

(17) *“Jika memang ini bukan kesalahn mereka karena orang-orang sepertiku sudah ada sebelum ada DPR-DPR-an atau Presiden-Presidenan seperti sekarang, kenapa keberadaan orang-orang sepertiku selalu di anggap pemikul dosa?”* (Dwipa, 2016: 44)

Dalam kutipan data (22) menggambarkan terjadinya pertentangan antara Rima dan anggota DPR dan Presiden seperti yang di sebutkan, kutipan data *DPR-DPR-an atau Presiden-Presidenan seperti sekarang, kenapa keberadaan orang-orang sepertiku selalu di anggap pemikul dosa* menunjukkan perbedaan kasta antara kalangan proletar seperti Rima dengan para kaum borjuis, hal ini didasari

pada sistem kapitalisme, menurut Marx kasta adalah kata yang dipakai untuk membedakan antara kaum borjuis dan kaum proletar di masa lalu, kata kasta dipakai untuk membedakan kekayaan yang dimiliki kaum borjuis (kaum kapitalis) yang tidak mampu didapatkan oleh kaum proletar dan terus diterapkan sampai saat ini.

(18) *“Bertahun-tahun ditimpah ketidakadilan. Hidup dijalanan, aku menyaksikan belati-belati mengancam demi sesuap makanan. Aku melihat darah-darah bercucuran. Darah manusia maupun hewan. Aku menyaksikan seorang tua rentah di hajar sampai meregang nyawa dengan mulut peok hanya karena melihat membawa uang tebal di saku bajunya.”* (Dwipa, 2016: 106)

Dalam kutipan data (25) menjelaskan terjadinya pertentangan antara sosok orang tua renta sebagai kaum proletar dengan preman sebagai kaum borjuis, kutipan data *Aku menyaksikan seorang tua rentah di hajar sampai meregang nyawa dengan mulut peok hanya karena melihat membawa uang tebal di saku bajunya* pada kutipan tersebut jelas menggambarkan penyebab terjadinya pertentangan antara kedua tokoh adalah materi, kembali pada sistem kapital materialisme yang mendasari segala sesuatu diukur oleh materi yang dimiliki, sehingga kaum lemah mudah saja di rampas oleh kaum yang lebih kuat, inilah yang menjadi akar kekerasan sehingga muncul pertentangan dalam sistem masyarakat.

Selanjutnya pada saat tokoh susanto duduk dan meratapi nasibnya membandingkan dirinya dengan kaum atas yang memiliki kehidupan yang mewah dan megah sedangkan dia hanya memiliki peran yang selalu mengalami kesedihan.

(19) *“Selama ini peranku hanya kesedihan melulu. Sebuah pemberontakan akan sistem kehidupan sejauh dalam perasaanku. Tidak ada yang mampu ku*

berikan selain rasa kasihan. Perasaan-perasaan ini akan selalu menghantuiku sampai kehidupan benar-benar berubah menjadi taman-taman surga, tidak ada darah, tidak ada penindasan". (Dwipa, 2016: 107).

Dalam kutipan data (26) tokoh Susanto mengalami kekesalan akan sistem kehidupan yang tidak adil menurutnya, selalu saja kaum penguasa yang bahagia dan kaum pinggiran yang menurutnya selalu meratapi kesedihan, hal tersebut disebabkan oleh sistem kapitalisme tentang kasta antara kalangan proletar seperti tokoh Susanto dengan para kaum borjuis, menurut Marx kasta adalah kata yang dipakai untuk membedakan antara kaum borjuis dan kaum proletar di masa lalu, kata kasta dipakai untuk membedakan kekayaan yang dimiliki kaum borjuis (kaum kapitalis) yang tidak mampu didapatkan oleh kaum proletar dan terus diterapkan sampai saat ini.

(20) *"Sementara kamu menertawakan mimpi-mimpi gila seorang laki-laki jalanan, biarkan aku menarik bibir sambil mengatakan, apa yang selama ini dilakukan oleh orang-orang berpendidikan? Perbuhan apa? Perubahan bagi rumahnya sendiri, kotanya sendiri sejauh membangun dan memperindah tempat-tempat umum? Mereka tidak pernah melihat penderitaan kaum pinggiran mereka tidak pernah tau akar segala kekerasan yang harus mereka hentikan." (Dwipa, 2016:108).*

Dalam kutipan data (27) tokoh Susanto bercerita tentang tidak adilnya dan tidak pedulinya orang-orang berpendidikan sebagai kaum borjuis terhadap kaum proletar mereka hanya sibuk membangun kotanya sendiri dan memperluas kukasaanya tanpa melihat penderitaan kaum pinggiran, hal ini disebabkan oleh sistem kapitalisme bahwa nilai yang ingin dihasilkan oleh kaum borjuis adalah nilai tukar bukan nilai pakai. Marx menjelaskan bahwa kaum borjuis memproduksi atau membeli sesuatu bukan karena ia mau menggunakannya, melainkan karena ingin menjualnya kembali dengan keuntungan yang tinggi.

Kutipan data *Perubahan bagi rumahnya sendiri, kotanya sendiri sejauh membangun dan memperindah tempat-tempat umum?* Menggambarkan bahwa kaum borjuis hanya memperindah dan memperluas lahan di wilayahnya sendiri, hal ini agar bisa di jual kembali dengan harga semakin tinggi.

(21) *Aku ingin selalu diperhatikan, mendapatkan kemesraan, yang tanpa kusadari kemiskinan membuat keinginanku hanya sebuah mimpi menyakitkan. Pertemuan yang aku gadang-gadang mendapat kemesraan ternyata begitu mengecewakan.* (Dwipa, 2016: 101).

Dalam kutipan data (21) tokoh Susanto sebagai kaum proletar mengeluh akan kehidupannya yang miskin di tengah zaman yang semakin maju, dalam kutipan *kusadari kemiskinan membuat keinginanku hanya sebuah mimpi menyakitkan.* Menggambarkan penyebabnya dari keterpurukan Susanto di sebabkan oleh sistem materialisme yang menerapkan bahwa kehidupan manusia di nilai dari ekonomi yang mereka miliki dan barulah dapat membahagiakan diri sendiri dann orang terdekat meraka. Seperti yang dikatakan Marx bahwa sistem kehidupan berdasar dari materi yang ada.

(22) *Akibatnya aku selalu berganti-ganti pasangan. Laki-laki yang mula-mula hidung belang, dengan cepat menjadi pasangan khususku bila kudapati ia tampan dan beruang. Paling panjang tidak berumur sampai dua belas bulan. Puluhan laki-laki aku sebut suami instan karena aku mendapatkan di tempat pelacuran dan memadu perasaan dalam ukuran bulan. Para laki-laki ini datang dan lepas dari pelukanku seperti aku mengganti baju. Tidak perlu aku ceritakan satu demi satu. Semua mempunyai hentakan dan nada yang sama.* (Dwipa, 2016: 119).

Dalam kutipan (22) tokoh Rima sebagai kaum proletar menggambarkan bahwa titik kebahagiaanya berakar dari materi, seperti yang terdapat dalam kutipan *Laki-laki yang mula-mula hidung belang, dengan cepat menjadi pasangan khususku bila kudapati ia tampan dan beruang.* kata *uang* menggambarkan sistem materialisme yang menyebabkan terjadinya perentangan. Dimana hal ini dibentuk dalam bingkai

kapitalis materialisme. Kehidupan yang mana menganggap bahwa orang akan menjadi bahagia bila mengumpulkan kesenangan sebanyak-banyaknya. Berdasar dari pendapat Marx bahwa kehidupan manusia di nilai dari ekonomi yang mereka miliki. Paham seperti ini, tentu akan menjadi sebuah ideologi bagi seseorang.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data dalam bagian penyajian hasil analisis data yang diperoleh sebagai berikut, adanya bentuk pertentangan kelas dalam cerita novel Rima-Rima Tiga Jiwa yang dialami tokoh sentral dalam cerita yitu Silvy, Susanto dan Rima. Serta hal yang menjadi penyebab terjadinya pertentangan kelas. dengan menggunakan tinjauan sosiologi sastra Marxis.

Marx mengidentifikasikan struktur sosial masyarakat terbagi menjadi dua kelas, yaitu kelas atas dan kelas bawah faktor utamanya didasarkan pada penguasaan alat-alat produksi di zamanya. Kelas atas adalah kelas yang memiliki sarana produksi, sedangkan kelas bawah adalah mereka yang tidak memiliki alat-alat produksi. Relasi kelas ini menciptakan kelas dominan dan kelas subordinat, majikan dan budak, tuan tanah dan pelayan, dan borjuis dengan proletar.

Hal ini tidak terlepas dari marx dalam memandang sejarah manusia adalah tentang perjuangan kelas, bagaimana karl marx berusaha menghapus sistem kapitalisme yang menurutnya menjadi dalang dari semua permasalahan ekonomi di masyarakat

1. Bentuk Pertentangan Kelas

Akasa Dwipa dalam karyanya mengangkat cerita tentang kerasnya kehidupan dengan himpitan ekonomi, dimana tokoh sentar dalam novel yaitu Silvy, Susanto, dan Rima yang rela menduduki kasta bawah atau kaum proletar demi memenuhi kebutuhan hidupnya.

Silvy yang seorang gigolo menghasilkan uang dari hasil memuaskan hasrat kalangan atas atau kaum borjuis. tak jarang Silvy sering terbentur pertentangan kelas yang mengakibatkan terjadinya konflik antara Silvy dan para pelangganya tersebut. Begitupun dengan tokoh Rima dan Susanto. Adapun bentuk pertentangan kelas yang terdapat pada hasil analisis yaitu perlakuan kasar yang dilakukan kaum borjuis seperti beberapa kaum penguasa, seperti polisi, kopassus, dan preman, ketiga tokoh sentral sebagai kaum proletar menunjukkan perlawanan agar tidak tertindas dan tidak direndahkan oleh kaum borjuis.

Borjuis adalah sebuah kelas sosial dari orang-orang yang dicirikan oleh kepemilikan modal dan kelakuan yang terkait dengan kepemilikan tersebut. Mereka adalah bagian dari kelas menengah atau kelas pedagang, dan mendapatkan kekuatan ekonomi dan sosial dari pekerjaan, pendidikan, dan kekayaan. Sedangkan kaum proletar adalah istilah yang digunakan untuk mengidentifikasi kelas sosial rendah; anggota kelas tersebut disebut proletarian. Awalnya istilah ini digunakan untuk mendeskripsikan orang tanpa kekayaan istilah ini biasanya digunakan untuk menghina atau merendahkan.

Adapun dalam cerita novel kaum borjuis yang dimaksud adalah mereka yang memiliki kekuasaan atau jabatan untuk menaklukkan kaum proletar seperti tokoh

Rima, Silvy dan Susanto. Tak diam ketiga tokoh dalam novel melakukan berbagai macam perlawanan, Seperti tokoh Rima yang melakukan perlawanan dengan cara melawan perbuatan kasar dan pemerasan yang dilakukan polisi dan preman terhadap dirinya, merasa sangat kesal dengan tindakan-tindakan yang dialaminya membuat tokoh Rima sudah tidak tahan lagi dan melawan kaum borjuis, baik perlawanan dalam bentuk cacian dan kekerasan fisik yang dilakukannya. Tokoh Susanto dan Silvy yang sudah muak melihat ketidakadilan diterimanya terus-menerus sebagai kaum proletar melakukan perlawanan dengan cara menulis dan membongkar sikap kekejaman kaum borjuis.

Adapun bentuk pertentangan kelas yang terdapat dalam novel berjumlah 13 korpus data, baik perlawanan yang dilakukan tokoh Rima pada polisi dan preman sebagai kaum borjuis, tokoh Susanto dan Silvy yang melakukan perlawanan pada aparat negara, kaum berdasi, dan orang berpendidikan sebagai kaum borjuis.

2. Penyebab Terjadinya Pertentangan Kelas

Dari hasil analisis data hal yang mendasari terjadinya pertentangan kelas dalam cerita novel dikarenakan sistem kapitalisme. Kapitalisme atau Kapital adalah suatu paham yang meyakini bahwa pemilik modal bisa melakukan usahanya untuk meraih keuntungan sebesar-besarnya. Walau sistem yang didasarkan pada mekanisme pasar lebih efisien, akan tetapi sistem ini tetap dikecam, karena tidak peduli tentang masalah kesenjangan sosial (Raymond, 1983: 51). Dalam sistem kapitalisme, kaum buruh tidak begitu penting sehingga apapun penindasan atau kekerasan yang terjadi pada mereka tidak dipedulikan selama kaum borjuis dapat memiliki keuntungan banyak.

Hal inilah yang mengakibatkan terjadinya pertentangan kelas dalam kehidupan masyarakat begitupun pada cerita novel Rima Rima Tiga Jiwa karya Akasa Dwipa. Tuntutan hidup yang begitu berat mengakibatkan ketiga tokoh sentral masuk ke dalam dunia yang begitu kelam, rala menjual diri demi mendapatkan uang dan bersedia melayani kaum penguasa meskipun sering kali mendapatkan perlakuan yang tidak pantas.

Data yang dianalisis dalam bagian penyebab terjadinya pertentangan kelas berjumlah 8 korpus data, adapun sistem kapitalisme yang terdapat dalam analisis adalah sistem kapitalisme materialisme sistem materialisme yang menyebabkan terjadinya perentangan. Dimana hal ini dibentuk dalam bingkai kapitalis materialisme. Kehidupan yang mana menganggap bahwa orang akan menjadi bahagia bila mengumpulkan kesenangan sebanyak-banyaknya. Berdasar dari pendapat Marx bahwa kehidupan manusia di nilai dari ekonomi yang mereka miliki. Yang kedua sistem kapilasme tentang kasta a menurut Marx kasta adalah kata yang dipakai untuk membedakan antara kaum borjuis dan kaum proletar di masa lalu, kata kasta dipakai untuk membedakan kekayaan yang dimiliki kaum borjuis (kaum kapitalis) yang tidak mampu di dapatkan oleh kaum proletar dan terus diterapkan sampai saat ini.

Hal tersebut dialami oleh ketiga tokoh sentral dalam cerita novel Rima Rima Tiga Jiwa, sebagai kaum proletar mereka selalu terbentur pertentangan kelas dengan kaum borjuis atau kaum penguasa yang selalu menganggap dirinya paling benar, hal ini disebabkan oleh sistem kapitalisme yang masih berlaku sampai saat ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dalam cerita novel *Rima-Rima Tiga Jiwa* karya Akasa Dwipa, ketiga tokoh sentral yaitu Silvy, Susanto dan Rima sebagai kaum proletar mengalami pertentangan kelas dengan beberapa kaum borjuis seperti para pejabat Negara, anggota DPR, polisi, kopassus, kaum agamawan, preman dan kaum kalangan berdasi.

Pertentangan kelas yang terjadi sangat jelas di paparkan dalam analisis data baik dalam bentuk penindasan dan dominasi, adapun hal yang menyebabkan terjadinya pertentangan kelas dalam cerita novel *Rima Rima Tiga Jiwa* karya Akasa Dwipa yaitu sistem kapitalisme yang menerapkan sistem penindasan kepada kaum proletar yang masi berlaku hingga saat ini.

B. Saran

Berdasarkan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan tentang pertentangan kelas dalam novel *Rima Rima Tiga Jiwa* karya Akasa Dwipa, untuk selanjutnya akan dikemukakan saran yang berakaitan dengan penelitian ini. Kepada mahasiswa Program studi Sastra Indonesia agar melakukan usaha-usaha penelitian lebih lanjut terhadap novel *Rima Rima Tiga Jiwa* karya Akasa Dwipa dengan pendekatan dan sudut pandang yang berbeda. Dan penelitian ini dapat menjadi permulaan inspirasi

bagi peneliti selanjutnya serta dapat menjadi bahan rujukan bagi pembaca yang hendak meneliti karya sastra dengan pendekatan yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Fahri. 2017. "*Teori Konflik Karl Marx dalam Permasalahan Sosial*". Artikel Ruang Guru, (Online), <http://www.ruangguru.com>, diakses 15 Agustus 2018.
- Alan Wertheimer, *Coercion*, Princeton University Press (1987), ISBN 0-691-07759-2 ISBN 978-0-691-07759-8
- Anwar, Ahyar. 2010. *Teori Sosial Sastra*. Yogyakarta: Ombak.
- Ashari. "*Kapitalisme*". 10 November 2018. <http://ashariutp.blogspot.com>
- Baihaqi, Ibnu Hafizh. 2016. "*Sosiologi Sastra sebagai Salah Satu Pendekatan dalam Menganalisis Karya Sastra*". Esai Leave a Comment, (Online), <http://www.marxismedansastra.wordpress.com>, diakses 15 Agustus 2018.
- Damono, Sapardi Djoko. 1979. *Novel Sastra Indonesia Sebelum Perang*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Damono, Spardi Djoko. 1978. *Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Damono, Sapardi Djoko. 2003. *Sosiologi Sastra*. Semarang: Magister Ilmu Susastra Undip. _____. "Kita dan Sastra Dunia." Makalah Seminar Nasional Bahasa, Sastra, dan Budaya. Tanggal 29 Oktober 2009: Fakultas Ilmu Budaya, Undip, Semarang.
- Dwipa, Akasa. 2016. *Rima Rima Tiga Jiwa*. Yogyakarta: Literasi Press.
- Eagleton, Terry. 2006. *Marxisme dan Kritik Sastra*. Desantara
- Edraswara, Suwardi. 2004. *Metologi Penelitian Sastra*. Yongyakarta. Pustaka Widyatama.
- Faruk. 2003. *Pengantar Sosiologi Sastra : Dari Strukturalisme Genetik Sampai Post-Modernisme*. Pustaka Pelajar: Yongyakarta.
- Hartono, Rini. 2017. *Kapitalisme dan Prostitusi*. Headlines Opini.
- Herlina, Dkk. 2013. *Novel Rumah Tanpa Jendela karya Asma Nadia :Kajian Sosiologi Sastra*. Program Pascasarjana UNS. Pendidikan Bahasa dan Sastra. Volume 1. No 1. PP (86-96).
- Juanda, J. (2010). PERANAN PENDIDIKAN FORMAL DALAM PROSES PEMBUDAYAAN. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 13(1), 1-15.

- Juanda, J. (2017). BAHASA PROKEM DAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 8(1).
- Juanda, J., & Azis, A. (2018). PENYINGKAPAN CITRA PEREMPUAN CERPEN MEDIA INDONESIA: KAJIAN FEMINISME. *LINGUA: Journal Of Language, Literature and Teaching*, 15(2), 72-82.
- Kurniawan, Heru, 2012. *Teori, metode, dan aplikasi SOSIOLOGI SASTRA*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Lenin, Ilyich Vladimir. 2016. *The Teachings of Karl Marx: Pengantar Memahami Karl Marx dan Pemikirannya*. Yogyakarta: Cakrawangsa
- Luxemburg, Jan Van dkk. 1984. *Pengantar Ilmu Sastra (Terjemahan Dick Hartoko)*. Jakarta: Gramedia
- Marx, Karl. 1973. *On Society and Social Change*. Chicago: The University of Chicago Press.
- Purba, Antilan. 2012. *Sastra Indonesia Kontemporer*. Graha Ilmu: Yongyakarta.
- Ramly, M.A. 2009. *Peta Pemikiran Karl Marx (Materialisme Dialektika dan Materialisme Historis)*. Yogyakarta.LkiS.
- Ritzer, George, dan Goldman, Douglas J. 2016. *Teori Marxis dan Berbagai Macam Teori Neo-Marxian*. Bantul: Kreasi Wacana
- Risnawati. Anshari. Aslan Abidin. 2016. *Pertentangan Dan Kesadaran Kelas Dalam Novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer (Pendekatan Teori Marxis*. Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar. Volume 9. No 1. 68-79.
- Rudi, Rohayu. 2016. “*Kelas Sosial dalam Novel Du Contrat Social Karya Jean Jacques Rousseau Analisis Konflik Karl Marx*”. Makalah Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.
- Setiawan, Agus. Dkk. 2014. *Citra Fisik dan Nonfisik Tokoh Kenanga dalam Novel Kenanga karya Oka Rusmini*. Pendidikan Bahasa Indonesia PPs Universitas Sebelas Maret. Volume 2. No 4. PP (183-188).
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta CV.
- Suroso, Santosa, Dkk. 2009. *Kritik Sastra: Teori, Metodologi, dan Aplikasi*. Elmatara Publisigh: Yongyakarta.

- Suseno, Frans Magnis. 2017. *Pemikiran Karl Marx Dari Sosialisme Utopis Ke Perselisihan Revisionisme*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Syafaat, Habib. 2017. "Teori Kelas Karl Marx dalam Novel Entrok Karya Okky Madasari (Kajian Sosiologi Sastra)". Jurnal Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Unesa, Volume 4. PP (22-34)
- Teeuw, A. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta. Pustaka.
- Ozinga, R. J. 1991. *Communism: Story of the Idea and Its Implementation*. Ed. ke-2. London : Prentice-Hall International Ltd.
- Wahid, S., & Juanda. (2006). *Analisis Wacana*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar (UNM).
- Wellek. Renne & Austin Warren. 1989. *Teori Kesusastraan. Terjemahan Melani Budianto*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Williams, Raymond (1983). "Capitalism". *Keywords: A vocabulary of culture and society, revised edition*. Oxford University Press. hlm. 51. ISBN 0-19-520469-7.
- Wikipedia. "Infrastruktur dan Suprastruktur (Filosofis)". 15 September 2018. [https://id.wikipedia.org/wiki/Infrastruktur_dan_suprastruktur_\(filosofis\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Infrastruktur_dan_suprastruktur_(filosofis)).

Lampiran II

KLASIFIKASI DATA

Korpus Data Rumusan Masalah Pertama

Bentuk Pertentangan Kelas

- (1) *Baru saja laki-laki ini menyelamatkanaku dari segerombolan laki-laki berseragam pemakan uang haram, preman paling menjijikan, merampas uang para perempuan pekerja malam atas nama keamanan, hukum, dan moral. Anehnya, mereka merasa bermartabat memakan uang rampasan hasil menjual benda di selangkangan. Ketika pergelangan tanganku dipegang kemudian diseret layaknya maling, si laki-laki hidung belang yang menjadi tamuku melempar kepala laki-laki berseragam itu dengan botol minuman. Tidak terima dengan perlakuan yang begitu berani, beberapa laki-laki lain ingin membalas. (Dwipa, 2016: 41).*
- (2) *Aku seorang perempuan malam. Biasa dengan perkelahian. Tidak berpendidikan. Tidak tau cara mengendalikan kemarahan. Jika bukan dengan tangan, maka dengan makian cukup menyalurkan kemarahan. Aku membutuhkan seseorang untuk kucaci maki. Yang ada dalam ingatanku sebelum ini adalah polisi-polisi sialan. Bolehkan aku mencacinya?. (Dwipa, 2016: 47).*
- (3) *Mereka ini para polisi dungu nan serakah. Penyeleweng ulung terhadap hukum yang sering mereka pakai untuk menakut-nakuti orang-orang sepertiku. Menjadi pengacau hanya demi mendapatkan tambahan uang, berkedok oprasi malam. (Dwipa, 2016: 47).*
- (4) *Polisi bajingan bermulut busuk yang menghisap rokok dari keringat perempuan malam. Polisi laknat yang mengisi tangki kendaraan dari uang hasil menjual lubang yang melahirkan mereka kedunia. Polisi yang tidak*

jelas identitas kelaminnya, memeras perempuan-perempuan yang hanya tahu berjuang untuk bisa makan. (Dwipa, 2016: 48).

- (5) *Aku sulit menghentikan cacian. Namun agar tidak membuat orang menghindar, kucukupkann. Sudah menjadi rahasia umum para pemegang hukum adalah pemerkosa keadilan, kebenaran. (Dwipa, 2016: 48).*
- (6) *“Dengar kau laki-laki bajingan. Siapa yang menghidupimu selama ini? Dari mana mulutmu bisa mengepulkan asap rokok setiap hari? Uang siapa yang kau gunakan untuk berjudi? Motor siapa yang kau naiki kesana kemari. Itu semua hasil pekerjaan haramku. Itu semua karena kau menyusu diketiak seorang pelacur. Aku meberikan itu padamu supaya kau tahu diri dan bisa menghargaiiku. Namun kau tetap memperlakukanku sebagai sapi pera!” (Dwipa, 2016: 84).*
- (7) *“Anjing! Pelacur kurang ajar,” mantanku membalas. “Lonte murahan. Babi! Siapa yang mengajarimi berani pada laki-laki? Kamu tidak mernghargai seorang suami! Ku hajar kamu!”. (Dwipa, 2016: 84).*
- (8) *Sang preman jauh dari mataku, sang kopassus datang, langkahnya sempoyongan, mabuk berat, teriak-teriak sambil jalan, khas seorang meliter sedang latihan. Anjing! Babi! Bajingan! Keparat! Ia menendang setiap tiang warung remang-remang, meraih botol-botol minuman, dibantingnya ke jalan, ke dinding setiap warung remang-remang yang dilewatinya. (Dwipa, 2016:86).*
- (9) *“Siapa yang menghajar pacarku? Anjing! Kalau memang dia bajingan, ayo lawan aku!” (Dwipa, 2016: 86).*
- (10) *Sang preman mendengar ocehan itu. Telinganya seketika terbakar. Ini kesempatan sang preman untuk menghajar pacarku. (Dwipa, 2016: 866).*
- (11) *Jika manusia memiliki cinta, kenapa penderitaan dan ketidakadilan selalu ada? Pertanyaan ini sebagai penentangan dan kesepakatan global dan*

terlampau membumi bahwa keseimbangan hidup berupa kiri dan kanan, ada kejahatan ada kebaikan, tidak mungkin berupa kebaikan secara keseluruhan. Siapa yang meletakkan seseorang dalam ketidakberuntungan, siapa yang mewajibkan seseorang menjalani hidup sebagai korban? Dengan kata lain jika hukum alam harus berupa demikian, maka tidak perlu lagi membecirakan keadilan karena hidup harus seimbang, ada yang adil dan ada yang menjadi korban ketidakadilan. (Dwipa, 2016: 108).

(12) *“Mustahil,” Komentari Silvy. “Mengurus diri sendiri saja tidak becus. Perubahan menyeluruh hanya untuk orang-orang gila.” (Dwipa, 2016: 109).*

(13) *Aku katakan padanya, meski mustahil bukan berarti aku harus menyerah dan diam. Dengan menulis akan ku katakan, akar dari semua kekerasan, ketidakadilan, penderitaan, tidak lain adalah perilaku kejam manusia terhadap hewan. Aku tidak akan memperjelas panjang lebar, karena ini masih dalam agenda rahasia perubahan yang diimpikan seorang anak jalanan. (Dwipa, 2016: 109).*

Rumusan Masalah Kedua

Penyebab Terjadinya Pertentangan Kelas

- (14) *Merasa diabaikan si perempuan tua tiba-tiba bangkit dan menuding wajah Rima, menuduhnya sudah berlaku culas karena merebut tamunya yang tampan dan banyak uang. (Dwipa, 2016: 28).*
- (15) *Rima mengabaikanya. Si nenek yang naik pitam. Sebentar kemudian ketika telunjuk berkerut itu mendarat di ujung hidung Rima, ia berdiri, langsung melayangkan tangan. Si nenek pun tumbang. Tidak berhenti sampai disitu, Rima meraih gelas minum lantas disiramkan ke muka sang lawan. (Dwipa, 2016: 39).*
- (16) *Sepertinya dia meyakini sebagai laki-laki kesepian yang potensial dalam hal uang. Mungkin karena memberikan imbalan jauh lebih tinggi dari para laki-laki hidung belang dan rutin datang setiap malam, dia menyangka aku benar- benar berkatong tebal. Aku curiga hal ini benar. (Dwipa, 2016: 26).*
- (17) *“Jika memang ini bukan kesalahn mereka karena orang-orang sepertiku sudah ada sebelum ada DPR-DPR-an atau Presiden-Presidenan seperti sekarang, kenapa keberadaan orang-orang sepertiku selalu di anggap pemikul dosa?” (Dwipa, 2016: 44)*
- (18) *“Bertahun-tahun ditimpah ketidak adilan. Hidup dijalan, aku menyaksikan belati-belati mengancam demi sesuap makanan. Aku melihat darah-darah bercucuran. Darah manusia maupun hewan. Aku menyaksikan seorang tua rentah di hajar sampai meregang nyawa dengan mulut peok hanya karena melihat membawa uang tebal di saku bajunya.” (Dwipa, 2016: 106)*

- (19) *“Selama ini peranku hanya kesedihan melulu. Sebuah pemberontakan akan sistem kehidupan sejauh dalam perasaanku. Tidak ada yang mampu ku berikan selain rasa kasihan. Perasaan-perasaan ini akan selalu menghantuiku sampai kehidupan benar-benar berubah menjadi taman-taman surga, tidak ada darah, tidak ada penindasan”.* (Dwipa, 2016: 107).
- (20) *“Sementara kamu menertawakan mimpi-mimpi gila seorang laki-laki jalanan, biarkan aku menarik bibir sambil mengatakan, apa yang selama ini dilakukan oleh orang-orang berpendidikan? Perbuhan apa? Perubahan bagi rumahnya sendiri, kotanya sendiri sejauh membangun dan memperindah tempat-tempat umum? Mereka tidak pernah melihat pendiritaan kaum pinggiran mereka tidak pernah tau akar segala kekerasan yang harus mereka hentikan.”* (Dwipa, 2016:108).
- (21) *Aku ingin selalu diperhatikan, mendapatkan kemesraan, yang tanpa kusadari kemiskinan membuat keinginanku hanya sebuah mimpi menyakitkan. Pertemuan yang aku gadang-gadang mendapat kemesraan ternyata begitu mengecewakan.* (Dwipa, 2016: 101).
- (22) *Akibatnya aku selalu berganti-ganti pasangan. Laki-laki yang mula-mula hidung belang, dengan cepat menjadi pasangan khususku bila kudapati ia tampan dan beruang. Paling panjang tidak berumur sampai dua belas bulan. Puluhan laki-laki aku sebut suami instan karena aku mendapatkan di tempat pelacuran dan memadu perasaan dalam ukuran bulan. Para laki-laki ini datang dan lepas dari pelukanku seperti aku mengganti baju. Tidak perlu aku ceritakan satu demi satu. Semua mempunyai hentakan dan nada yang sama.* (Dwipa, 2016: 119).

SINOPSIS NOVEL *Rima Rima Tiga Jiwa* KARYA AKASA DWIPA

Kisah ini diawali dengan munculnya sosok waria yang menuliskan kisah cinta segitiganya pada sebuah buku bersampul merah hati di Kuil Dunia Baru. Tulisan itu ia buat sebagai wujud dari perasaan yang entah ke mana lagi harus ia curahkan. Sagino yang kemudian dikenal dengan nama Silvy adalah sosok waria cantik yang sejak kecil tak pernah mendapatkan cinta dari kedua orang tuanya. Bertemu dengan Susanto membuatnya menemukan kembali arti cinta yang telah lama hilang. Sehingga melihat kekasihnya pergi dengan wanita lain membuat hidupnya terasa hancur.

Mereka bertemu sepuluh tahun, lalu ketika Silvy sedang duduk-duduk di motornya di bawah pohon yang basah sambil menunggu seorang yang datang menghampirinya dan membayarnya untuk mencari kesenangan dan kenikmatan. Sesosok lelaki muncul dari sudut gelap jalanan yang sepi, seorang pemuda berparas rupawan berumur belasan tahun dan tampak gelisah dan murung. Setelah Silvy mengajak pemuda itu berbicara dan pulang ke rumahnya, akhirnya mereka menjalani sepuluh tahun hidup sebagai pasangan homo yang bahagia.

Namun setelah kebahagiaan demi kebahagiaan yang telah dilewati bersama, setelah lahirnya komitmen untuk hidup bersama sampai ajal memisahkan mereka, tangan takdir justru menarik Susanto jatuh pada pelukan perempuan penyanyi malam yang suka menghabiskan waktu luang dengan membaca di perpustakaan. Susanto memberanikan diri berbicara jujur kepada Silvy tentang perasaannya terhadap wanita ini. Rasa sakit hati dan kecewa terhadap kekasihnya melumpuhkan Silvy. Segala yang telah diberikan pada Susanto tak mampu

membuat lelaki muda itu tegar dari godaan untuk menjalin cinta dengan perempuan.

Apa yang menjadi ketakutan Silvy terjadi juga, perempuan yang Susanto sayangi itu akhirnya mengkhianati cintanya setelah tak betah hidup menderita dengan seorang tanpa penghasilan, perempuan itu bermain serong dengan laki-laki lain, seorang supir truk gendut, hitam dan berkumis tebal yang membuat hatinya hancur lebur. Pengkhianatan itu membuat Susanto memutuskan kembali kepada Silvy.

Perempuan kedua yang kembali menyakiti perasaan Silvy adalah Rima, seorang PSK setengah baya beranak tiga yang dinilainya sebagai wanita tua yang buruk rupa. Sakit hati Silvy bertambah menyaksikan Rima dan Susanto saling meremas tangan dan terlihat begitu mesra di sebuah kafe. Bukan perkara mudah bagi Silvy yang di sakiti dan dikecewakan dua kali oleh sang kekasih yang telah hidup lama bersamanya itu. Rasa sayangnya terhadap Susanto yang melebihi rasa cintanya terhadap apapun itu membuat Silvy sulit untuk melepaskan Susanto.

Namun ia sadar bahwa kekasihnya itu adalah seorang laki-laki normal jika pada akhirnya ia menaruh hati pada perempuan pujaannya. Ia pun menyadari bahwa dirinya adalah seorang waria yang tak akan bisa hidup berdampingan terus menerus dengan hanya satu orang yang ia sayangi. Dan karena rasa sayangnya terhadap kekasihnya itu ia coba untuk memahami jalan hidup yang telah dipilih oleh susanto. Namun apapun yang terjadi, walau sering dikecewakan dan disakiti, dan seberbeda apapun pilihan hidup yang dipilih oleh kekasihnya, rasa cintanya kepada Susanto tak pernah luntur. Dengan penuh kebesaran hati ia masih

membuka pintu rumah selebar-lebarnya untuk kekasihnya itu sewaktu-waktu kapanpun ia ingin kembali.

Selain berkisah tentang kisah cinta yang sangat rumit, novel ini juga ingin mengajak pembacanya menyusuri lorong-lorong kehidupan yang gelap dan becek dari para tokoh di dalam cerita ini, menyelami kehidupan mereka yang sering sekali menemui persoalan dalam hidup, mulai dari penyingkiran yang dilakukan oleh keluarga, penghinaan terhadap pilihan hidup sampai hasrat seksual yang membingungkan tokohnya sendiri. Di bawah bayang-bayang jalan hidup yang begitu tragis tersebut, mereka terus mencari akar persoalan mereka dan jalan keluar dari persoalan tersebut sembari bertahan terhadap penghinaan dan cap negatif yang selalu mereka sandang. Mereka tahu bahwa dalam kehidupan yang liar tersebut bahkan kebaikan yang mereka lakukan tak akan dianggap oleh kebanyakan orang.

Melalui novel ini, penulis berusaha mengajak kita untuk memahami kesulitan-kesulitan yang sering dihadapi oleh kelompok marginal, mereka yang sering tersingkir dari kehidupan, mereka yang sering di kambing-hitamkan dan selalu dipandang hina tanpa tahu apa yang sedang mereka hadapi dalam kehidupannya. Pembaca akan disuguhi cerita-cerita pilu para tokohnya, bagaimana seorang disingkirkan dalam keluarganya sehingga menjadi gelandangan kota dan menjadi homo karena tuntutan hidup, bagaimana seorang anak gelandangan yang polos menjadi korban sodomi sehingga ia menjadi waria pada masa dewasanya, seorang wanita setengah baya yang menjalani hidupnya

menjadi penjaja kenikmatan nafsu demi menghidupi ketiga anak dan ibunya yang renta.

Novel ini sejatinya tidak hanya berbicara soal cinta yang berujung ranjang, namun juga dipenuhi kritik sosial yang hadir secara wajar. Kita akan di kagetkan dengan kenyataan yang terjadi dalam dunia malam, tragedi-tragedi dan humor hitamnya, pendeknya dinarasikannya dunia yang jarang sekali digambarkan dengan jernih oleh kebanyakan penulis cerita di negeri ini yang berjarak dengan subyek-subyek dan peristiwa yang mereka narasikan. Kita akan tahu bagaimana para aparat negara yang sejatinya melindungi rakyat malah menjadi benalu bagi warganya yang justru dipandang hina dalam hal pekerjaan ini. Kita juga akan dikagetkan oleh kelakuan para penegak moral yang seringkali garang di tengah keramaian namun munafik ketika dalam tirai.

BIOGRAFI PENGARANG

Akasa Dwipa lahir di Batang, Jawa Tengah, pada akhir Agustus 1983. Ia menulis sejumlah cerita pendek dan novel. Novel pertamanya yang berjudul “Kota Anjing” menjadi pemenang ketiga lomba novel yang diselenggarakan oleh Dewan Kesenian Jawa Tengah (DKJT) pada tahun 2011. Sejumlah cerpennya diterbitkan di beberapa media sastra cetak, media online, dan koran.



USUL JUDUL PENELITIAN

1. Nama Mahasiswa : Yusria .
2. NIM : 1451142020
3. Program Studi : Bahasa dan Sastra Indonesia / S-1
4. Tempat/Tanggal Lahir : Muttiara 1 Desember 1996
5. Judul-judul yang diajukan :

5.1. Analisis Konflik Psikis Tokoh Utama dalam Novel *Ziarah* Karya Iwan Simatupang Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud

5.2. Analisis Konflik Sosial dalam Novel *Rima Rima Tiga Jiwa* Karya Akasa Dwipa (Tinjauan Sosiologi Sastra Marxis)

5.3. Sistem Kode dalam Karya Ahmad Fuadi Kajian Semiologi Roland Barthes

Mengetahui:
Ketua Prodi BSI,

Dr. Juanda, M.Hum
NIP 19680310 200012 1 001

Disetujui oleh:
Penasihat Akademik,

Faisal, S.S., M.Hum
NIP 19831128 200812 1 002

Makassar, 10 Maret 2018
Mahasiswa yang bersangkutan,

Yusria
NIM 1451142020

PERSETUJUAN PIMPINAN JURUSAN

1. Judul yang disetujui :
2. Dosen yang ditugasi menjadi pembimbing skripsi :
Pembimbing I :
Pembimbing II :

NIP
NIP

Makassar, 10 Maret 2018

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Muhammad Saleh, S.Pd., M.Pd.
NIP 19751231 200003 1 001

Tembusan :

1. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia
2. Kasubag Pendidikan
3. Penasihat Akademik
4. Mahasiswa yang bersangkutan



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA**

Kampus Parang Tambung UNM Jalan Daeng Tata Raya, Makassar, 90224
Telepon (0411) 863540, 861508, 861509, 861510 Faksimile (0411) 861 508

Nomor: 3062 / UN36.5.2 / EP / 2018

30 April 2018

Lamp :

Hal : **Permohonan untuk menjadi
Pembimbing / Konsultan Penulisan Skripsi**

Yth : 1. Dr. Juanda, M.Hum.

2. Faisal, S.S, M.Hum.

di

Makassar

Dengan Hormat,

Bapak/Ibu diharapkan bersedia menjadi Pembimbing/ Konsultan Penulisan Skripsi Mahasiswa.

Nama : Yusria

Nim : 1451142020

Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia

Program Studi: Sastra Indonesia

Judul Skripsi : Analisis Konflik Sosial dalam Novel Rima Rima Tiga Jiwa Karya Akasa

Dwipa (Tinjauan Sosiologi Sastra Marxis)

Atas Kesediaan Bapak/Ibu, diucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Muhammad Saleh, S.Pd, M.Pd.

NIP. 19751231 200003 1 001

Coret yang tidak perlu*

1. Bersedia/ Tidak bersedia

Dr. Juanda, M.Hum.

(.....)

2. Bersedia/ Tidak bersedia

Faisal, S.S, M.Hum.

(.....)



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA

Kampus Parang Tambung UNM Jalan Daeng Tata Raya, Makassar, 90224
Telepon (0411) 863540, 861508, 861509, 861510 Faksimile (0411) 861 508

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA
Nomor : 5456 / UN36.5/EP/2018

TENTANG
PENGANGKATAN KOMISI PEMBIMBING

a.n. **YUSRIA**
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA

- Membaca : Permohonan Pengesahan Susunan Komisi Pembimbing bagi mahasiswa.
Menimbang : a. Bahwa untuk memperlancar penulisan skripsi bagi mahasiswa yang akan menyelesaikan studinya, maka dianggap perlu mengangkat Komisi Pembimbing.
b. Bahwa maksud tersebut pada sub a di atas, perlu diterbitkan Surat Keputusanya.
Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 2003;
4. Keputusan Presiden Nomor 199 Tahun 1998;
5. Keputusan Presiden Nomor 93 Tahun 1999;
6. Keputusan Presiden Nomor 242/M/2003;
7. Keputusan Mendikbud Nomor 277/O/1999/ Jo Nomor:200/O/2003;
8. Keputusan Mendiknas No. 025/ O/ 2002;
9. Keputusan Mendiknas Nomor 158/P/Tahun 2003;

MEMUTUSKAN

- Pertama : Mahasiswa yang bernama **Yusria NIM 1451142020**, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia. Telah memenuhi semua persyaratan pengajuan skripsi dengan judul :
"ANALISIS KONFLIK SOSIAL DALAM NOVEL RIMA RIMA TIGA JIWA KARYA AKASA DWIPA (TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA MARXIS)"
Kedua : Susunan Komisi Pembimbing Mahasiswa tersebut terdiri dari :
1. Dr. Juanda, M.Hum. (Pembimbing I)
2. Faisal, S.S, M.Hum (Pembimbing II)
Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.
Keempat : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Makassar
Pada Tanggal : 27 Agustus 2018

Dekan



Prof. Dr. H. Syarifuddin Dollah, M.Pd.
NIP 19631231 198803 1 029

Tembusan.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi: Analisis Konflik Sosial dalam Novel Rima Rima Tiga Jiwa Karya
Akasa Dwipa (Tinjauan Sosiologi Sastra Marxis)

Atas Nama Mahasiswa :

Nama : Yusria
NIM : 1451142020
Prog. Studi : Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Sastra

Setelah dikoreksi dan diperbaiki, proposal ini dinyatakan telah memenuhi
persyaratan untuk diseminarkan.

Makassar, 10 September 2018

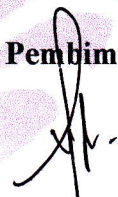
Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dr. Juanda, M.Hum.
NIP 19680310 200012 1 001

Pembimbing II



Faisal, S.S., M.Hum
NIP 19831128 200812 1 002

Mengetahui

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia
FBS UNM,



Dr. Muhammad Saleh, S.Pd., M.Pd.
NIP 19751231 200003 1 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA
Kampus Parangtambung UNM, Jalan Daeng Tata, Makassar, Kode Pos 90224
Telepon (0411) 861508, 861509, 861510, 863540
Jbsi.fbs.unm@gmail.com - www.unm.ac.id

Nomor : 3465/UN36.5.2/EP/2018
Hal : **Penugasan/Undangan Seminar Proposal Penelitian**
Lampiran : satu rangkap naskah proposal penelitian

26 September 2018

Yth.

1. Dr. Juanda, M.Hum.
 2. Faisal, S.S., M.Hum.
 3. Dr. Nensilianti, S.Pd., M.Hum.
 4. Suarni Syam Saguni, S.S., M.Hum.
- Makassar

Kami mengundang dengan hormat Bapak/Ibu/Saudara untuk menghadiri Seminar Proposal Penelitian mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia atas nama:

Nama Mahasiswa Nomor Stambuk	Panitia Seminar Proposal Penelitian
Yusria 1451142020	1. Ketua/Pembimbing I : Dr. Juanda, M.Hum. 2. Sekretaris/Pembimbing II : Faisal, S.S., M.Hum. 3. Penguji I : Dr. Nensilianti, S.Pd., M.Hum. 4. Penguji II : Suarni Syam Saguni, S.S., M.Hum.

Yang insya Allah akan dilaksanakan pada :


hari/tanggal : Rabu, 3 Oktober 2018
waktu : 13.00-15.00 wita
tempat : Ruang Ujian (DG 106)

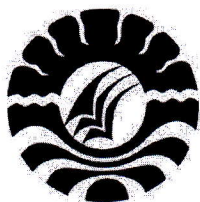
Mengingat pentingnya Seminar Proposal Penelitian ini, diharapkan kehadiran Bapak/Ibu/Saudara tepat waktu.

Atas kehadiran Bapak/Ibu/Saudara, diucapkan terima kasih.



Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia,


Dr. Muhammad Saleh, M.Pd.
NIP 19751231 200003 1 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA
Kampus Parangtambung UNM, Jalan Daeng Tata Makassar, Kode Pos 90224
Telepon (0411) 863540, 861509, 861510 Faksimile (0411) 861508

TANDA TERIMA UNDANGAN SEMINAR PROPOSAL
MAHASISWA JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Nama : Yusria
NIM : 1451142020
Program Studi : Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul : Analisis Konflik Sosial dalam Novel *Rima Rima Tiga Jiwa* Karya Akasa Dwipa
(Tinjauan Sosiologi Sastra Marxis)

No.	Nama Dosen	Tanggal Terima Undangan	Kesediaan (✓)		Tanda Tangan
			Bersedia	Tidak Bersedia	
1.	Dr. Juanda, M.Hum. (Pembimbing I)	28/09/2018	✓		
2.	Faisal, S.S., M.Hum. (Pembimbing II)	28/09/2018	✓		
3.	Dr. Nensilianti, S.Pd., M.Hum. (Penguji I)	28/09/2018	✓		
4.	Suarni Syam Saguni, S.S., M.Hum. (Penguji II)	28-September-2018	✓		

Makassar, 26 September 2018

Mengetahui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Muhammad Saleh, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19751231 200003 1 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA

Kampus Parangtambung UNM, Jalan Daeng Tata, Makassar, Kode Pos 90224

Telepon (0411) 861508, 861509, 861510, 863540

Jbsi.fbs.unm@gmail.com - www.unm.ac.id

SARAN PEMBIMBING/PENGUJI PADA SEMINAR PROPOSAL PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Yusria
NIM : 1451142020
Program Studi : Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Penelitian : Analisis Konflik Sosial dalam Novel Rima-Rima Tiga Jiwa Karya
Aksara Dwipa (Tinjauan Sosiologi Sastra Marxis)

Saran-Saran :

- ① Redaksi judul direvisi ✓
- ② rumus dalam latar belakang perlu diperjelas ; ?
- ③ formula bahasa manusia manusia, baik bukan ggg.
lain atau informal ?
- ④ Rumusan masalah harus ditinjau ulang ?
- ⑤ Struktur penyaji keputusannya harus runtut ! ✓
- ⑥ Struktur subjudul harus jelas
- ⑦ Kerangka pikir diperbaiki
- ⑧ Definisi istilah perlu diperjelas
- ⑨ Daftar pustaka ditinjau ulang

Makassar,
Pembimbing/Penguji,

[Signature]
Dr. Nensihanto, S.Pd, M.Pd.

Catatan:

Lembar saran ini dilampirkan pada skripsi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA

Kampus Parangtambung UNM, Jalan Daeng Tata, Makassar, Kode Pos 90224

Telepon (0411) 861508, 861509, 861510, 863540

Jbsi.fbs.unm@gmail.com - www.unm.ac.id

SARAN PEMBIMBING/PENGUJI PADA SEMINAR PROPOSAL PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Yusria
NIM : 1451142020
Program Studi : Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Penelitian : Analisis Konflik Sosial dalam Novel Rima-Rima Tiga Jiwa Karya
Aksara Dwipa (Tinjauan Sosiologi Sastra Marxis)

Saran-Saran :

1. Penjelasan latar belakang hendaknya menggunakan sumber referensi jika berkaitan dgn pendapat atau informasi dari sumber lain;
2. Tinjauan pustaka sosiologi sastra ditambahkan;
3. Pemaparan islah
4. Tambahkan teori Hy Karl Marx

Makassar,
Pembimbing/Penguji,

Catatan:

Lembar saran ini dilampirkan pada skripsi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA

Kampus Parangtambung UNM, Jalan Daeng Tata, Makassar, Kode Pos 90224

Telepon (0411) 861508, 861509, 861510, 863540

Jbsi.fbs.unm@gmail.com - www.unm.ac.id

SARAN PEMBIMBING/PENGUJI PADA SEMINAR PROPOSAL PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Yusria
NIM : 1451142020
Program Studi : Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Penelitian : Analisis Konflik Sosial dalam Novel Rima-Rima Tiga Jiwa Karya
Aksara Dwipa (Tinjauan Sosiologi Sastra Marxis)

Saran-Saran :

Artikl jurnal / penerbit
(jurnal)

Makassar,
Pembimbing/Penguji,

[Handwritten signature]

Catatan:

Lembar saran ini dilampirkan pada skripsi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA

Kampus Parangtambung UNM, Jalan Daeng Tata, Makassar, Kode Pos 90224

Telepon (0411) 861508, 861509, 861510, 863540

Jbsi.fbs.unm@gmail.com - www.unm.ac.id

SARAN PEMBIMBING/PENGUJI PADA SEMINAR PROPOSAL PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Yusria
NIM : 1451142020
Program Studi : Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Penelitian : Analisis Konflik Sosial dalam Novel Rima-Rima Tiga Jiwa Karya
Aksara Dwipa (Tinjauan Sosiologi Sastra Marxis)

Saran-Saran :

⇒ Perbaiki Sesuai Saran Seminar Proposal
Penelitian

Makassar,
Pembimbing/Penguji,

[Signature]
Faisal, S.S., M. Hum

Catatan:

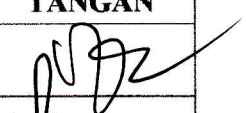
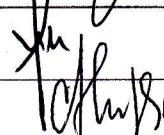
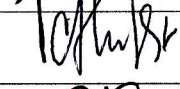
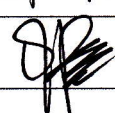
Lembar saran ini dilampirkan pada skripsi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA
Kampus Parangtambung UNM Jalan Daeng Tata Makassar 90224
Telepon (0411) 863540, 861508, 861509, 861510

LEMBAR PENGESAHAN
PERSETUJUAN PERBAIKAN SEMINAR PROPOSAL
MAHASISWA JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA


Nama : Yusria
NIM : 1451142020
Prog.Studi : Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul proposal : Pertentangan Kelas dalam Novel *Rima Rima Tiga Jiwa* Karya Akasa Dwipa
(Tinjauan Sosiologi Sastra Marxis)

No.	NAMA DOSEN	JABATAN	TANGGAL	TANDA TANGAN
1.	Dr. Juanda, M.Hum..	Pembimbing I	12/10/2018	
2.	Faisal, S.S., M.Hum	Pembimbing II	19/10/2018	
3.	Dr. Nensilanti, S.Pd., M.Hum.	Penguji I	19/10/2018	
4.	Suarni Syam Saguni, S.S., M.Hum.	Penguji II	12/10/2018	

Makassar, 10 Oktober 2018

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia


Dr. Muhammad Saleh, S.Pd., M.Pd.
NIP 197512312000031001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pertentangan Kelas dalam Novel *Rima Rima Tiga Jiwa* Karya Akasa Dwipa (Tinjauan Sosiologi Sastra Marxis)

Atas Nama Mahasiswa :

Nama : Yusria
NIM : 1451142020
Prog. Studi : Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Sastra

Setelah dikoreksi dan diperbaiki, skripsi ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan untuk diseminarkan.

Makassar, 15 Desember 2018

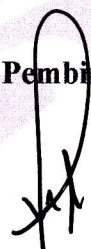
Disetujui oleh:

Pembimbing I



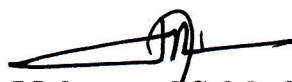
Dr. Juanda, M.Hum.
NIP 19680310 200012 1 001

Pembimbing II



Faisal, S.S., M.Hum.
NIP 19831128 200812 1 002

Mengetahui
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia
FBS UNM,



Dr. Muhammad Saleh, S.Pd., M.Pd.
NIP 19751231 200003 1 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA

Kampus Parangtambung UNM, Jalan Daeng Tata, Makassar, Kode Pos 90224
Telepon (0411) 861508, 861509, 861510, 863540
Jbsi.fbs.unm@gmail.com - www.unm.ac.id

Nomor : 15 /UN36.5.2/EP/2019
Hal : **Penugasan/Undangan Seminar Hasil Penelitian**
Lampiran : satu rangkap naskah skripsi

2 Januari 2019

Yth.

1. Dr. Juanda, M.Hum.
 2. Faisal, S.S., M.Hum.
 3. Dr. Nensilanti, S.Pd., M.Hum.
 4. Suarni Syam Saguni, S.S., M.Hum.
- Makassar

Kami mengundang dengan hormat Bapak/Ibu/Saudara untuk menghadiri Seminar Hasil Penelitian mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia atas nama:

Nama Mahasiswa Nomor Stambuk	Panitia Seminar Hasil Penelitian
Yusria 1451142020	1. Ketua/Pembimbing I : Dr. Juanda, M.Hum. 2. Sekretaris/Pembimbing II : Faisal, S.S., M.Hum. 3. Penguji I : Dr. Nensilanti, S.Pd., M.Hum. 4. Penguji II : Suarni Syam Saguni, S.S., M.Hum.

Yang insya Allah akan dilaksanakan pada :

hari/tanggal : Kamis, 10 Januari 2019
waktu : 8.00-10.00 wita
tempat : Ruangan Ujian (DG 106)

Mengingat pentingnya Seminar Hasil Penelitian ini, diharapkan kehadiran Bapak/Ibu/Saudara tepat waktu.

Atas kehadiran Bapak/Ibu/Saudara, diucapkan terima kasih.

✍ Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia,



Dr. Muhammad Saleh, S.Pd., M.Pd.
NIP 19751231 200003 1 001


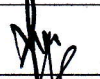
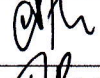



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA


Alamat: Kampus UNM Parangtambung, Jalan Daeng Tata Raya Makassar 90224
Telepon (0411) 861508, 861509, 861510, 863540, Faksimile (0411) 861508
Laman: <http://fbs.unm.ac.id>

TANDA TERIMA UNDANGAN SEMINAR HASIL PENELITIAN
MAHASISWA JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDDONESIA

Nama : Yusria
Nim : 1451142020
Program Studi : Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul : Pertentangan Kelas dalam Novel *Rima Rima Tiga Jiwa* Karya Akasa Dwipa (Tinjauan Sosiologi Sastra Marxis)

No	Nama Dosen	Tanggal Terima	Kesediaan		Tanda Tangan	Ket.
			Bersedia	Tidak Bersedia		
1.	Dr. Juanda, M.Hum.	7/01/2019	L			
2.	Faisal, S.S., M.Hum.	3/01/2019	✓			
3.	Dr. Nensilanti, S.Pd., M.Hum.	7/01/2019	✓			
4.	Suarni Syam Saguni, S.S., M.Hum.	7/01/2019	L			

Makassar, 3 Januari 2019

 Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia



Dr. Muhammad Saleh., S. Pd., M. Pd.
NIP 19751231 200003 1 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA

Kampus Parangtambung UNM, Jalan Daeng Tata, Makassar, Kode Pos 90224
Telepon (0411) 861508, 861509, 861510, 863540
Jbsi.fbs.unm@gmail.com - www.unm.ac.id

SARAN PEMBIMBING/PENGUJI PADA SEMINAR HASIL PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Yusria
NIM : 1451142020
Tanggal : 10 Januari 2019
Program Studi : Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Penelitian : Pertentangan Kelas dalam Novel Rima Rima Tiga Jiwa Karya Akasa Dwipa (Tinjauan Sosiologi Sastra Marxis)

Saran-Saran :

- ① Fokus penelitian diperjelas!
- ② Rumusan definisi istilah diperjelas!
- ③ Rumusan data perlu diperjelas!
- ④ Pada bagian instrumen, jangan dicampur aduk antara peran peneliti & metode pengumpulan data!
- ⑤ Cermati kembali kutipan yang dianggap data!
- ⑥ Bentuk pertentangan = dampak pertentangan?
- ⑦ Faktor penyebab?
- ⑧ Pembahasan & cermati!
- ⑨ Korpas data ≠ klasifikasi data?

Makassar, 10-1-2019
Pembimbing/Penguji,

Dr. Nensi Lant, S.P., M.H.

Catatan: Lembar saran ini dilampirkan pada skripsi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA

Kampus Parangtambung UNM, Jalan Daeng Tata, Makassar, Kode Pos 90224
Telepon (0411) 861508, 861509, 861510, 863540
Jbsi.fbs.unm@gmail.com - www.unm.ac.id

SARAN PEMBIMBING/PENGUJI PADA SEMINAR HASIL PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Yusria
NIM : 1451142020
Tanggal : 10 Januari 2019
Program Studi : Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Penelitian : Pertentangan Kelas dalam Novel Rima Rima Tiga Jiwa Karya Akasa Dwipa (Tinjauan Sosiologi Sastra Marxis)

Saran-Saran :

- ①. Deskripsi dari masih kurang
- ②. Analisis data belum sepenuhnya menggunakan metode analisis pertentangan kelas dan sistem kapitalisme.
3. Pembahasan perlu diperdalam interpretasinya

Makassar,
Pembimbing/Penguji,

Catatan: Lembar saran ini dilampirkan pada skripsi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA

Kampus Parangtambung UNM, Jalan Daeng Tata, Makassar, Kode Pos 90224
Telepon (0411) 861508, 861509, 861510, 863540
Jbsi.fbs.unm@gmail.com - www.unm.ac.id

SARAN PEMBIMBING/PENGUJI PADA SEMINAR HASIL PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Yusria
NIM : 1451142020
Tanggal : 10 Januari 2019
Program Studi : Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Penelitian : Pertentangan Kelas dalam Novel Rima Rima Tiga Jiwa Karya Akasa Dwipa (Tinjauan Sosiologi Sastra Marxis)

Saran-Saran :

*Pembahasan, Kesimpulan
Artikel Jurnal*

Makassar,
Pembimbing/Penguji,

*Udr
Jurnal*

Catatan: Lembar saran ini dilampirkan pada skripsi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA

Kampus Parangtambung UNM, Jalan Daeng Tata, Makassar, Kode Pos 90224
Telepon (0411) 861508, 861509, 861510, 863540
Jbsi.fbs.unm@gmail.com - www.unm.ac.id

SARAN PEMBIMBING/PENGUJI PADA SEMINAR HASIL PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Yusria
NIM : 1451142020
Tanggal : 10 Januari 2019
Program Studi : Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Penelitian : Pertentangan Kelas dalam Novel Rima Rima Tiga Jiwa Karya Akasa Dwipa (Tinjauan Sosiologi Sastra Marxis)

Saran-Saran :

1. Permantap analisis hasil Penelitian
2. Perbaiki sesuai saran Seminar hasil Penelitian.

Makassar,
Pembimbing/Penguji,

Faisal S.S. M. Hum

Catatan: Lembar saran ini dilampirkan pada skripsi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA



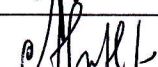

Kampus Parangtambung UNM, Jalan Daeng Tata, Makassar, Kode Pos 90224

Telepon (0411) 861508, 861509, 861510, 863540

Jbsi.fbs.unm@gmail.com - www.unm.ac.id


LEMBAR PENGESAHAN
PERSETUJUAN PERBAIKAN SEMINAR HASIL
MAHASISWA BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Nama : Yusria
NIM : 1451142020
Program Studi : Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul proposal : Pertentangan Kelas dalam Novel *Rima Rima Tiga Jiwa* Karya Akasa Dwipa (Tinjaun Sosiologi Sastra Marxis)

No.	NAMA DOSEN	JABATAN	TANGGAL	TANDA TANGAN
1.	Dr. Juanda, M.Hum.	Pembimbing I		
2.	Faisal, S.S.,M.Hum.	Pembimbing II		
3.	Dr. Nensilianti, S.Pd, M.Hum	Penguji I		
4.	Suarni Syam Sagunia, S.S.,M.Hum.	Penguji II		

Makassar, 16 Januari 2019

Mengetahui,

 Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia


Dr. Muhammad Saleh, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19751231 200003 1 001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi: Pertentangan Kelas dalam Novel *Rima Rima Tiga Jiwa* Karya
Akasa Dwipa (Tinjauan Sosiologi Sastra Marxis).

Atas Nama Mahasiswa:

Nama : Yusria
NIM : 1451142020
Program Studi : Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Sastra


Setelah dikoreksi dan diperbaiki, skripsi ini dinyatakan telah memenuhi
persyaratan untuk diujikan.


Malang, 16 Januari 2019

Ditandatangani oleh:


Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Juanda, M.Hum.
NIP 19680310 200012 1 001


Faisal, S.S., M.Hum.
NIP 19831128 200812 1 002

Mengetahui
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia
FBS UNM,


Dr. Muhammad Saleh, S.Pd., M.Pd.
NIP 19751231 200003 1 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA

Kampus Parangtambung UNM, Jalan Daeng Tata, Makassar, Kode Pos 90224
Telepon (0411) 861508, 861509, 861510, 863540
Jbsi.fbs.unm@gmail.com - www.unm.ac.id

Nomor : 424/UN36.5.2/EP/2018
Hal : **Penugasan/Undangan Ujian Skripsi**
Lampiran : satu rangkap naskah skripsi

17 Januari 2019

Yth.

1. Prof. Dr. H. Syarifuddin Dollah, M.Pd.
2. Dr. Sultan, S.Pd., M.Pd.
3. Dr. Juanda, M.Hum.
4. Faisal, S.S., M.Hum.
5. Dr. Nensilanti, S.Pd., M.Hum.
6. Suarni Syam Saguni, S.S., M.Hum.

Makassar



Kami mengundang dengan hormat Bapak/Ibu/Saudara untuk menghadiri Ujian Skripsi mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia atas nama:

Nama Mahasiswa Nomor Stambuk	Panitia Ujian Skripsi												
Yusria 1451142020	<table><tr><td>1. Ketua</td><td>: Prof. Dr. H. Syarifuddin Dollah, M.Pd.</td></tr><tr><td>2. Sekretaris</td><td>: Dr. Sultan, S.Pd., M.Pd.</td></tr><tr><td>3. Pembimbing I</td><td>: Dr. Juanda, M.Hum.</td></tr><tr><td>4. Pembimbing II</td><td>: Faisal, S.S., M.Hum.</td></tr><tr><td>5. Penguji I</td><td>: Dr. Nensilanti, S.Pd., M.Hum.</td></tr><tr><td>6. Penguji II</td><td>: Suarni Syam Saguni, S.S., M.Hum.</td></tr></table>	1. Ketua	: Prof. Dr. H. Syarifuddin Dollah, M.Pd.	2. Sekretaris	: Dr. Sultan, S.Pd., M.Pd.	3. Pembimbing I	: Dr. Juanda, M.Hum.	4. Pembimbing II	: Faisal, S.S., M.Hum.	5. Penguji I	: Dr. Nensilanti, S.Pd., M.Hum.	6. Penguji II	: Suarni Syam Saguni, S.S., M.Hum.
1. Ketua	: Prof. Dr. H. Syarifuddin Dollah, M.Pd.												
2. Sekretaris	: Dr. Sultan, S.Pd., M.Pd.												
3. Pembimbing I	: Dr. Juanda, M.Hum.												
4. Pembimbing II	: Faisal, S.S., M.Hum.												
5. Penguji I	: Dr. Nensilanti, S.Pd., M.Hum.												
6. Penguji II	: Suarni Syam Saguni, S.S., M.Hum.												

Yang insya Allah akan dilaksanakan pada :

hari/tanggal : Selasa, 22 Januari 2019
waktu : 9.00-14.00 wita
tempat : Ruangan Ujian (DG 106)

Mengingat pentingnya Ujian Skripsi ini, diharapkan kehadiran Bapak/Ibu/Saudara tepat waktu.
Atas kehadiran Bapak/Ibu/Saudara, diucapkan terima kasih.


Ketua Panitia

Prof. Dr. H. Syarifuddin Dollah, M.Pd.
NIP 19631231 198803 1 029



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA**

Kampus Parangtambung UNM Jalan Daeng Tata, Makassar, Kode Pos 90224
Telepon (0411) 861508, 861509, 861510, 863540 Faksimile (0411) 861508

Laman: <http://fbs.unm.ac.id>

**TANDA TERIMA UNDANGAN UJIAN LENGKAP (SKRIPSI)
MAHASISWA JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA FBS UNM**

Nama : Yusria
NIM : 1451142020
Program Studi : Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Pertentangan Kelas dalam Novel *Rima Rima Tiga Jiwa* Karya Akasa Dwipa
(Tinjauan Sosiologi Sastra Marxis)

No	Nama Dosen	Tanggal Penerimaan	Bersedia Hadir	Tidak Bersedia Hadir	Tanda Tangan	Ket.
1.	Dr. H. Syarifuddin Dollah, M.Pd. Ketua	21/01/2019				
2.	Dr. Sultan, S.Pd., M.Pd. Sekretaris	18/1/2019	✓			
3.	Dr. Juanda, M.Hum. Pembimbing I	21/01/2019	✓			
4.	Faisal, S.S., M.Hum. Pembimbing II	21/01/2019	✓			CD
5.	Dr. Nensilanti, S.pd., M.Hum. Penguji I	21/01/2019	✓			
6.	Suarni Syam Saguni, S.S., M.Hum. Penguji II	21/01/2019	✓			

Makassar, 18 Januari 2019

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia,

Dr. Muhammad Saleh, M. Pd.
NIP 19751231 200003 1 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA

Kampus Parangtambung UNM, Jalan Daeng Tata, Makassar, Kode Pos 90224
Telepon (0411) 861508, 861509, 861510, 863540
Jbsi.fbs.unm@gmail.com - www.unm.ac.id

SARAN PEMBIMBING/PENGUJI PADA UJIAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Yusria
NIM : 1451142020
Program Studi : Bahasa dan Sastra Indonesia
Tanggal : 22 Januari 2019
Judul Penelitian : Pertentangan Kelas dalam Novel Rima Rima Tiga Jiwa Karya Akasa Dwipa (Tinjauan Sosiologi Sastra Marxis)

Saran-Saran :

- EYD

- Jasesuan kutipan dengan
Dayor Protokol

Makassar,
Pembimbing/Penguji,

Catatan:

Lembar saran ini dilampirkan pada skripsi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA

Kampus Parangtambung UNM, Jalan Daeng Tata, Makassar, Kode Pos 90224
Telepon (0411) 861508, 861509, 861510, 863540
Jbsi.fbs.unm@gmail.com - www.unm.ac.id

SARAN PEMBIMBING/PENGUJI PADA UJIAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Yusria
NIM : 1451142020
Program Studi : Bahasa dan Sastra Indonesia
Tanggal : 22 Januari 2019
Judul Penelitian : Pertentangan Kelas dalam Novel Rima Rima Tiga Jiwa Karya Akasa Dwipa (Tinjauan Sosiologi Sastra Marxis)

Saran-Saran :

⇒ Perbaiki sesuai saran ujian

Makassar
Pembimbing/Penguji,

Falsai, S.S., M.Hum

Catatan:

Lembar saran ini dilampirkan pada skripsi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA

Kampus Parangtambung UNM, Jalan Daeng Tata, Makassar, Kode Pos 90224
Telepon (0411) 861508, 861509, 861510, 863540
Jbsi.fbs.unm@gmail.com - www.unm.ac.id

SARAN PEMBIMBING/PENGUJI PADA UJIAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Yusria
NIM : 1451142020
Program Studi : Bahasa dan Sastra Indonesia
Tanggal : 22 Januari 2019
Judul Penelitian : Pertentangan Kelas dalam Novel Rima Rima Tiga Jiwa Karya Akasa Dwipa (Tinjauan Sosiologi Sastra Marxis)

Saran-Saran :

- ① perbaiki kembali penulisan:
cukupi tanda baca, ejaan, kalimat
yg belum efektif!
- ② Artikel sudah dikirim ke surat jurnal.
Beri kesembuhannya.

Makassar

Pembimbing/Penguji

22-1-2019
Dr. Nensilanti, S.pd, M.Hum

Catatan:

Lembar saran ini dilampirkan pada skripsi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA

Kampus Parangtambung UNM, Jalan Daeng Tata, Makassar, Kode Pos 90224
Telepon (0411) 861508, 861509, 861510, 863540
Jbsi.fbs.unm@gmail.com - www.unm.ac.id

SARAN PEMBIMBING/PENGUJI PADA UJIAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Yusria
NIM : 1451142020
Program Studi : Bahasa dan Sastra Indonesia
Tanggal : 22 Januari 2019
Judul Penelitian : Pertentangan Kelas dalam Novel Rima Rima Tiga Jiwa Karya Akasa Dwipa (Tinjauan Sosiologi Sastra Marxis)

Saran-Saran :

1. ABSTRAK di perjelas
2. Pembahasan dipertegas
3. Analisis di Perbaiki
4. Penutup ditinjau ulang.

Makassar,
Pembimbing/Penguji,


Suarni Samsaguni, S.S., M.Hum

Catatan:

Lembar saran ini dilampirkan pada skripsi

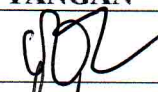

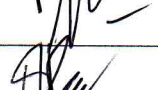



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA

Kampus Parangtambung UNM, Jalan Daeng Tata, Makassar, Kode Pos 90224
Telepon (0411) 861508, 861509, 861510, 863540
Jbsi.fbs.unm@gmail.com - www.unm.ac.id


**LEMBAR PENGESAHAN
PERSETUJUAN PERBAIKAN UJIAN SKRIPSI
MAHASISWA BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

Nama : Muftia JB
NIM : 1451141018
Program Studi : Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul proposal : Peran Perempuan Terhadap Alam dan Lingkungan dalam Novel *Aroma Karsa Karya Dee Lestari* (Kajian Ekofeminisme Francoise d'Eaubonne).

No.	NAMA DOSEN	JABATAN	TANGGAL	TANDA TANGAN
1.	Dr. Juanda, M.Hum.	Pembimbing I		
2.	Faisal, S.S., M.Hum.	Pembimbing II		
3.	Hajrah, S.S., M.Pd.	Penguji I		
4.	Suarni Syam Saguni, S.S., M.Hum.	Penguji II		

Makassar, 25 Januari 2019

Mengetahui,

 Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia


Dr. Muhammad Saleh, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19751231 200003 1 001

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Muttiara, Bone, Sulawesi Selatan pada tanggal 01 Desember 1996. Penulis adalah anak pertama dari empat bersaudara. Pasangan bapak Palimeri dan ibu Herlina. Penulis menikah pada tahun 2017 dan telah dikaruniai seorang putri.

Penulis menempuh pendidikan dasar pada SD Inpres 10/73 Turu Cinnae pada tahun 2002, dan lulus pada tahun 2008. Penulis masuk SMP Negeri 2 Marioriwawo pada tahun 2008 dan lulus pada tahun 2011. Penulis kemudian menempuh pendidikan ke SMA Negeri 10 Makassar pada tahun 2011 dan lulus pada tahun 2014.

Tahun 2014, melalui jalur mandiri, penulis diterima sebagai mahasiswa Universitas Negeri Makassar pada Fakultas Bahasa dan Sastra Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Akhirnya, berkat rahmat Allah SWT, kerja keras, iringan doa dari orang tua, saudara dan sahabat sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan memertahankan skripsi yang berjudul “Pertentangan Kelas dalam Novel *Rima Rima Tiga Jiwa* Karya Akasa Dwipa (Tinjauan Sosiologi Sastra Marxis)”